

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA UTANG PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi  
Di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Sari Mutiara Indonesia*



Oleh :

**NAMA : INDAH PURNAMASARI ACEH  
NIM : 180312011**

**PROGRAM STUDI AKUTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS SARIMUTIARA INDONESIA  
MEDAN  
2022**

Halaman Persetujuan Ujian Sidang Meja Hijau  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Sari Mutiara Indonesia

SKRIPSI:  
PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA UTANG PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2020



Medan, 25 Juni 2022  
Dekan FEIS  
SARI MUTIARA  
INDONESIA

Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak  
NIDN: 0127117702

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA UTANG PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2020**

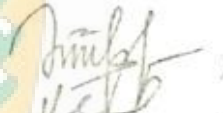
Yang disusun oleh :


Nama : Indah Purnamasari Aceh  
Nim : 180312011  
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Program Studi : S-1 Akuntansi


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

**DEWAN PENGUJI**

Tanda Tangan


Ketua Penguji : Renika Hasibuan, S.E., M.Si (  )

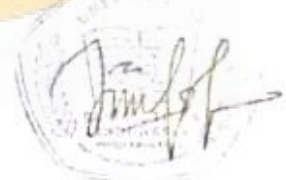
Anggota : 1. Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak (  )

2. Rolita Christina Purba S.E., Ak.M.Si (  )

Disetujui Oleh :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Sari Mutiara Indonesia

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi

 (Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak)

 (Renika Hasibuan, S.E., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Purnamasari Aceh  
Nim : 180312011  
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Program Studi : S1- Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

### PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TAHUN 2016-2020

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Medan, 08 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



**Indah Purnamasari Aceh**

**180312011**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

Nama : Indah Purnamasari Aceh  
Tempat, Tanggal Lahir : Lagundri, 13 Juli 1999  
Alamat : Desa Lagundri, Kec. Luahagundre  
Maniamolo Kab. Nias Selatan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
No. HP : 082166256570  
Alamat Email : indahacehh7@gmail.com  
Nama Orangtua  
Ayah : Yanuari Aceh  
Ibu : Sri Renorita Ge'e  
Kewarganegaraan : Indonesia



### II. Pendidikan Formal

**Sekolah Dasar** (2005-2011) : SD Negeri 078142 Lagundri  
**SLTP** (2011-2014) : SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo  
**SMU** (2014-2017) : SMK Negeri 1 Telukdalam  
**Perguruan Tinggi** (2018-2022) : Universitas Sari Mutiara Indonesia  
(USM-Indonesia), Medan

# **PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

**Oleh:**

**Indah Purnamasari Aceh  
180312011**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan mengetahui pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 populasi penelitian sebanyak 193 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 sebanyak 193 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan dalam 5 tahun penelitian sebanyak 75 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan Program olah data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang sedangkan penghindaran pajak dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

**Kata kunci:** Biaya Hutang, Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional



# **PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

*By:*

**Indah Purnamasari Aceh  
180312011**

## ***ABSTRACT***

*The aim of this research is to test about tax avoidance and institutional ownership towards cost of debts to manufacture firms in partial and simultaneously registered to Bursary Effect of Indonesia (BEI) in 2016-2020, to know how the influence institutional ownership towards cost of debts manufacture firms registered to Bursary Effect of Indonesia (BEI) in 2016-2020 and to know influence tax avoidance and institutional ownership towards cost of debt manufacture firms registered to Bursary Effect of Indonesia (BEI) in 2016-2020 with 193 observation firms. Population in this research is manufacture firms registered to Bursary Effect of Indonesia (BEI) in 2016-2020 with 193 firms time periods. The amount of sample used is 15 firms in 5 years research being 75 observation collected with purposive sampling. Data is prossesing by data program using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25. Analysis method used in this research are classic assumption test, multiple linear regression, determination coefficients ( $R^2$ ) and differential test of (t-test) and (F-test). The research results showing that tax avoidance variable has the positive influence and has significant influence to cost of debt and Institutional ownership is has positive influence and significant to cost of debt and In simultaneously tax avoidance and institutional ownership have significant influence to cost of debt to manufacture firms registered to Bursary Effect of Indonesia (BEI) in 2016-2020.*

***Keywords: Cost of Debt, Tax Avoidance and Institutional Ownerships***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Munafaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Selama penulisan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Parlindungan Purba, S.H., M.M, selaku Ketua Yayasan Sari Mutiara Indonesia Medan.
2. Dr. Ivan Elisabeth Purba, M.Kes, selaku Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia.
3. Bapak Heri Enjang Syahputra, S.E.,M.Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia dan sebagai penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Renika Hasibuan, S.E., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Ibu Rolita Christina Purba S.E.,Ak.M.Si sebagai penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia.
7. Kepada staf karyawan Program Studi Akuntansi Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada keluarga istimewa kepada Ayah dan Ibu dengan senantiasa mendukung, membimbing, serta mendoakan dan juga yang selalu membantu penulis baik dalam bentuk moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai.
9. Kepada semua teman-teman Angkatan 2018 Program Studi Akuntansi Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penulisan ini dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap agar ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Medan, 30 Juli 2022

**Indah Purnamasari Aceh**  
**180312011**

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	01
1.2 Rumusan Masalah .....	09
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
2.1 Uraian Teori .....	13
2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 Penghindaran Pajak.....	15
2.1.3 Kepemilikan Institusional .....	22
2.1.4 Biaya Utang .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Konseptual .....	30
2.4 Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	34

3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi.....	35
3.3.2 Sampel .....	40
3.4 Data Penelitian .....	43
3.4.1 Jenis Dan Sumber Data.....	43
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Defenisi Operasional Variabel .....	44
3.6 Model Analisis Data.....	45
3.6.1 Regresi Linier Berganda .....	45
3.7 Asumsi Klasik .....	46
3.7.1 Uji Normalitas.....	46
3.7.2 Uji Multikolinieritas.....	47
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas .....	47
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	48
3.8 Pengujian Hipotesis.....	48
3.8.1 Uji Statistik T (Secara Parsial).....	49
3.8.2 Uji Statistik (Secara Simultan) .....	49
3.8.3 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	50

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	52
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	52
4.1.2 Perusahaan Manufaktur .....	53
4.1.3 Perusahaan Sampel Penelitian .....	54
4.2 Statistik Deskriptif .....	71
4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik .....	72
4.3.1 Uji Normalitas.....	72
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	73
4.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	74

4.3.4 Uji Autokorelasi .....	75
4.4 Uji Regresi Linier Berganda .....	76
4.5 Pengujian Hipotesis.....	77
4.5.1 t-statistik (Secara Parsial).....	78
4.5.2 Uji F (Simultan) .....	80
4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Korelasi (R).....	77
4.5 Analisis Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
4.6.1 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang .....	81
4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang...	82
4.6.3 Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang .....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	84
5.2 Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	35
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Manufaktur .....	36
Tabel 3.3	Kriteria Penelitian .....	41
Tabel 3.4	Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria 2016-2020.....	42
Tabel 3.5	Kategori Koefisien Korelasi.....	49
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sampel .....	55
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas .....	73
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	75
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi .....	76
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	76
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	78
Tabel 4.9	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	80
Tabel 4.10	Hasil Uji ( $R^2$ ) dan Korelasi (R).....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1	Logo Perusahaan ASII.....	56
Gambar 4.2	Logo Perusahaan AUTO .....	58
Gambar 4.3	Logo Perusahaan CLPI.....	58
Gambar 4.4	Logo Perusahaan FAST.....	60
Gambar 4.5	Logo Perusahaan EKAD .....	61
Gambar 4.6	Logo Perusahaan GGRM.....	62
Gambar 4.7	Logo Perusahaan MERCK .....	62
Gambar 4.8	Logo Perusahaan MTDL .....	63
Gambar 4.9	Logo Perusahaan INDF .....	64
Gambar 4.10	Logo Perusahaan MYOR.....	65
Gambar 4.11	Logo Perusahaan GDYR .....	66
Gambar 4.12	Logo Perusahaan SMSM.....	67
Gambar 4.13	Logo Perusahaan TOTO .....	68
Gambar 4.14	Logo Perusahaan MRAT.....	69
Gambar 4.15	Logo Perusahaan KLBF.....	70





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perhitungan Sampel Biaya Utang
- Lampiran 2 Data Perhitungan Sampel Penghindaran Pajak
- Lampiran 3 Data Perhitungan Sampel Kepemilikan Institusional
- Lampiran 4 *Output Spss Versi 25*
- Lampiran 5 Daftar Populasi
- Lampiran 6 Daftar Sampel
- Lampiran 7 Form Pengajuan Judul
- Lampiran 8 SK Dosen Pembimbing
- Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas perusahaan sebagai modal kerja sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Modal kerja perusahaan dapat berasal dari modal internal (dalam perusahaan) dan modal eksternal (luar perusahaan). Modal internal berasal dari modal kegiatan perusahaan dalam suatu periode seperti laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan modal eksternal berasal dari pihak kreditur seperti pihak bank dan lembaga keuangan lainnya. Pendanaan bagi perusahaan bisa didapat dari internal berupa penjualan saham sendiri dan dari eksternal perusahaan berupa utang.

Ada dua jenis biaya yang timbul akibat kegiatan pendanaan, jenis biaya tersebut adalah *cost of debt* (biaya utang dan *cost of equity* (Biaya modal ekuitas). Peraturan perpajakan mempunyai perlakuan yang berbeda terhadap kedua biaya tersebut, pada *cost of equity* seperti dividen tidak dapat dibebankan pada penghasilan karena dividen merupakan pengurang dari cadangan laba yang ditahan bukan pengurang dari laba/rugi, sedangkan *cost of debt* seperti biaya/beban bunga dapat dibebankan pada penghasilan atau dapat mengurangi penghasilan yang berdampak pada menurunnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Dana yang diperoleh perusahaan dari kreditor tidak akan mudah diberikan begitu saja. Kreditor akan menilai kondisi perusahaan dengan memperhitungkan tingkat *default risk* Agusti (2013). Dalam pemberian pinjaman seperti utang, terlebih dahulu kreditor memperhitungkan *default risk* dalam perusahaan. *Default risk* merupakan probabilitas perusahaan tidak mampu atau dengan sengaja tidak memenuhi kewajiban utangnya Nugroho (2015). Salah satu cara kreditor mengantisipasi *default risk* dengan membebankan sejumlah tingkat bunga pada utang yang dipinjamkannya sebagai syarat tingkat pengembalian atau biasa disebut dengan biaya utang (*cost of debt*) Rahmawati (2013). Perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya dari utang terkena kewajiban membayar bunga sebagai biaya utang atau *cost of debt* Ashkhabi (2015).

Tata kelola perusahaan yang baik diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang berdasarkan nilai-nilai bersama dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Utang adalah cara untuk mendapatkan dana pihak ketiga, atau kreditor. Jika kreditor telah mengajukan klaim terhadap perusahaan, dana menimbulkan biaya pinjaman untuk perusahaan dan biaya pinjaman (biaya utang) yang sesuai dengan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor tinggi dalam tingkat pengembalian yang diusulkan dan perusahaan berisiko tinggi umumnya memiliki biaya utang yang tinggi. Pengungkapan sukarela perusahaan mempengaruhi tingkat yang dihasilkan oleh kreditor, yang mengakibatkan biaya pertanggungjawaban bagi perusahaan Erniawati (2019). Informasi yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan dapat dibaca dari

tingkat risiko perusahaan. Perusahaan yang berisiko tinggi cenderung memiliki biaya pinjaman yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela oleh perusahaan berdampak pada jumlah utang yang diberikan oleh kreditor, yang pada akhirnya menghasilkan biaya utang untuk perusahaan Yunita (2012).

Menurut Ashkhabi (2015) perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan utang. Utang merupakan salah satu cara memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditor. Dana yang diberikan oleh kreditor dalam hal pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya utang bagi perusahaan, dimana biaya utang (*cost of debt*) merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan. Santosa dan Kurniawan (2016), mengatakan pada kondisi perusahaan dengan biaya utang yang tinggi maka perusahaan berusaha menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya agar tidak terjadi penurunan harga saham. Di sisi lain investor memerlukan pengungkapan yang memadai untuk menjamin apakah investasinya memiliki rasio sesuai dengan apa yang di perkirakan. Adanya tuntutan dari investor tersebut mendorong perusahaan untuk mengungkap laporan keuangan secara lebih luas.

Menurut Meiriasari (2017), utang pada umumnya digunakan sebagai salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan karena memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax savings*), dimana beban bunga pinjaman bersifat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (*tax*

*deductible*). Penggunaan utang oleh perusahaan akan menimbulkan biaya utang (*cost of debt*). Biaya utang merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2013), salah satu alasan dipilihnya utang sebagai sumber pendanaan adalah manfaat pajak. Pembayaran bunga merupakan faktor yang mengurangi pajak Harmono (2011). Dalam aturan perpajakan Indonesia, besarnya beban bunga dapat dikategorikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sehingga akan mengurangi jumlah beban pajak perusahaan. Banyak perusahaan memanfaatkan aturan tersebut sebagai salah satu cara untuk melakukan manajemen pajak sehingga akan memperkecil besarnya pajak yang dibayarkan.

Menurut Putri (2018) pada dasarnya perusahaan akan menggunakan utang untuk memodali perusahaannya. Dalam perolehan utang perusahaan membutuhkan biaya, sehingga akan timbul biaya utang (*cost of debt*). *Cost of debt* merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan. Secara garis besar *cost of debt* dapat dibedakan menjadi biaya utang sebelum pajak (*before-tax cost of debt*) dan biaya utang setelah pajak (*after-tax cost of debt*). Perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya dari utang akan terkena kewajiban membayar bunga. Beban bunga akan menyebabkan pajak penghasilan berkurang. Perusahaan dapat memperkecil pajaknya dengan memanfaatkan *deductible expense* atau dengan kata lain biaya yang dapat dikurangkan. Salah satu *deductible expense* yaitu dengan menggunakan *cost of debt* yang telah diatur oleh Keputusan Menteri:

KMK No.1002/KMK.04/1984 yang menyatakan bahwa bunga utang yang dapat diakui sebagai biaya adalah besar bunga atas utang yang perbandingannya terhadap modal yaitu, setinggi-tingginya tiga banding satu (3:1).

Biaya utang menurut Ross et al (2016), merupakan pengembalian yang diharapkan oleh pemberi pinjaman perusahaan atas pinjaman baru, atau secara sederhana biaya utang adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas pinjaman baru. Masri (2012), menyebutkan bahwa Biaya utang (*cost of debt*) selisih keuntungan atau tingkat pengembalian dari total pinjaman dan total pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan (*debitur*). Tingkat biaya utang dinilai dari besaran risiko yang dimiliki perusahaan yang salah satunya adalah asimetri informasi. Sedangkan sisi lain menyebutkan bahwa karakteristik perusahaan, yang dilihat dari penerbitan obligasi yang mempengaruhi risiko kebangkrutan, *agency cost* dan masalah informasi asimetri akan menentukan besaran atau tingkatan biaya utang (*cost of debt*) perusahaan.

Fenomena terkait dengan biaya utang, kasus yang pertama PT Nyonya Meneer yang dinyatakan pailit pada 3 Agustus 2017 oleh Pengadilan Negeri Semarang disebabkan oleh perusahaan yang terlilit utang sebesar Rp 7,4 miliar. PT. Metro Batavia (Batavia Air). Perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utang sebesar US\$ 4,69 juta kepada ILFC. PT. Berau Coal Energy, perusahaan tersebut tidak bisa membayar utang obligasinya yang sudah jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2015 sebesar US\$ 450. PT Kertas Nusantara ( PT KN) dimana pada tahun



2011 lalu terancam akan gulung tikar karena PT KN tidak mampu membayar utangnya sebesar 142 miliar ditambah denda keterlambatan sehingga menjadi 194 miliar kepada PT MAD. Perusahaan lainnya yang serupa adalah perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan Bakrie Brothers, sepuluh perusahaan bakrie memiliki utang sebesar 75,26 miliar (www.tribunwow.com. 2011).

Fenomena di atas mengindikasikan bahwa semakin tinggi utang perusahaan semakin tinggi *pula cost of debt* yang ditanggung oleh perusahaan sehingga semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak bisa memenuhi kewajibannya. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan perusahaan cenderung berutang dari pada menerbitkan surat berharga, salah satunya yaitu biaya yang rendah. Setiap perusahaan tidak menginginkan *cost of debt* yang tinggi, karena hal tersebut akan menyebabkan keuntungan perusahaan berkurang. Semakin tinggi *cost of debt* perusahaan maka akan semakin tinggi resiko yang akan dihadapi perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi menandakan perusahaan tidak mampu menjamin utang yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga resiko gagal membayar utang dapat mengakibatkan *cost of debt* meningkat Hutagaol (2014).

Menurut Santosa dan Kurniawan (2016), Pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien biasanya dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal. Untuk memperolehnya, perusahaan akan dituntut untuk meningkatkan pendapatan dan menekan beban pada tingkat minimum. Salah satu beban yang dikelola

perusahaan adalah beban pajak. Perusahaan merupakan wajib pajak badan yang melakukan pembayaran dan penyetoran PPh pasal 25/29 badan, namun perusahaan juga masih menganggap bahwa pajak merupakan beban yang cukup besar dan akan mengurangi laba yang diharapkan perusahaan yaitu laba setelah pajak. Menurut Suandy (2011), upaya penghematan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang *lawful* maupun yang *unlawful*. Penghematan pajak sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal biasanya dilakukan dengan cara yang *lawful* atau sering disebut *tax avoidance* (penghindaran pajak). Secara hukum, *tax avoidance* tidak dilarang, namun sering mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif dan menunjukkan perilaku ketidakpatuhan. Pandangan ini membuat kreditor cenderung membebankan bunga yang lebih besar. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin besar *cost of debt* yang ditanggungnya.

Kepemilikan institusional salah satu bentuk struktur kepemilikan yang dapat dipilih oleh perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam memonitoring manajemen sehingga dapat mengurangi sikap oportunistik manajemen Ngadiman dan Puspitasari (2014). Kepemilikan institusional yang besar akan memperbesar pengawasan terhadap manajemen sehingga manajemen akan berusaha untuk bekerja dengan lebih baik dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan Pangeran (2018). Selain itu melalui kepemilikan institusional ini juga akan mengurangi penggunaan utang oleh manajemen sehingga akan menurunkan biaya utang yang dibebankan pada perusahaan. Adanya kontrol ini menyebabkan

manajemen menggunakan utang pada tingkat yang rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan *financial risk*.

Alasan peneliti menambahkan penghindaran pajak dan kepemilikan institusional karena kepemilikan insitucional memiliki efek negatif pada *cost of debt*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitanggang (2019), Hasil penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang dan kepemilikan institusional tidak ada pengaruh terhadap biaya utang. Terdapat pula penelitian serupa dilakukan oleh Azizah (2016), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya utang. kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya utang. Semakin kecil *Cash Effective Tax Rate* maka biaya utang akan semakin besar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya utang, hasil penelitian profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap biaya utang Dewi (2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitanggang (2019), dengan judul pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menambah variabel independen sebagai biaya utang. Karena biaya utang adalah Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan cara memperoleh laba dari kemampuan modal yang diinvestasikan dalam aktiva Maharani dan Suardana (2014), profitabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung akan menggunakan dana internal

yang tinggi dalam pembiayaan sehingga membuat perusahaan untuk memilih menggunakan dana eksternal berupa utang yang lebih rendah Kusuma (2013). Penggunaan utang yang rendah akan menyebabkan biaya utang (*cost of debt*) juga menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020”**. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh pajak dan kepemilikan Institusional terhadap biaya utang memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di buat untuk memberikan manfaat kepada beberapa pihak seperti bagi peneliti, akademis, mahasiswa dan pemerintah dengan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan sekaligus memperluas pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

2. **Bagi akademis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3. **Bagi mahasiswa**

Dapat dipergunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan pengkajian pada bidang pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dimasa yang akan datang.

4. **Bagi pemerintah**

Dapat dipergunakan sebagai referensi dalam menangani resiko dan memahami kinerja keuangan perusahaan atas tata penghindaran pajak dan kepemilikan institusional perusahaan terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

5. **Bagi Investor**

Bagi investor, penelitian ini di harapkan dapat suatu menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dengan



memperhatikan dampak pengungkapan yang dilakukan perusahaan, termasuk di dalamnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan perencanaan pajak perusahaan dan pengaruhnya terhadap koefisien laba dan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 Uraian Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Dalam teori agensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen bekerja/bertugas atas nama principal ketika keinginan/tujuan mereka bertolak belakang. *Agency theory* memisahkan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan dalam perusahaan, sebagai konsekuensi dari pemisahan ini terjadi berbagai macam konflik agensi. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa para principal dan para manajer memiliki kepentingan masing-masing sehingga mereka akan berusaha mamakai berbagai cara untuk mencapai kepentingan pibadi. Karena alasan tersebut, menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Ross *et al.* (2016) menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen disebut *agency relationship* dimana pemegang saham sebagai (*principal*) mempekerjakan orang lain sebagai (*agent*) yang bertindak untuk mewakili kepentingannya. Seperti setiap hubungan, ada kemungkinan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara principal dan agent yang disebut dengan *agency problem*. Menurut Scott (2012), Teori keagenan juga menimbulkan masalah/konflik. Terdapat dua kontrak utama yaitu *employment contracts* antara pihak internal perusahaan, dan *lending contracts*

antara perusahaan dan pemberi pinjaman. *Employment contracts* didasarkan pada bonus managerial yang berasal dari laba bersih, dan *lending contracts* biasanya memberikan perlindungan kepada kreditor dalam bentuk perjanjian yang mengharuskan perusahaan untuk tidak melebihi batas rasio utang terhadap ekuitas, atau dengan tidak membayarkan dividen apabila modal kerja lebih rendah dari tingkatan tertentu.

Masri (2012), berpendapat bahwa tindakan penghindaran pajak itu dipengaruhi oleh *agency problem*. Dimana terdapat perbedaan kepentingan antara para pihak, disatu sisi manajer menginginkan adanya peningkatan kompensasi, sedangkan pemegang saham ingin menekan biaya pajak, dan kreditor menginginkan perusahaan dapat memenuhi kontrak utang dengan membayar bunga dan pokok pinjaman tepat waktu. Ketika perusahaan memiliki utang, konflik kepentingan timbul antara pemegang saham dan pemberi pinjaman, dimana konflik ini dapat menjadi lebih besar saat financial distress terjadi dan mempengaruhi *agency cost* perusahaan Ross *et al* (2002).

Laba juga menentukan keputusan dalam penggunaan utang untuk pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja Purba (2011). Di dalam *agency theory*, perencanaan pajak dapat memfasilitasi *managerial rent extraction* yaitu pembenaran atas perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba atau penempatan

sumber daya yang tidak sesuai. Salah satu dari aktivitas perencanaan pajak adalah penghindaran pajak yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi pajak secara legal dengan tidak melanggar peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dinilai sebagai tindakan manajemen yang kurang transparan yang dapat menimbulkan masalah keagenan. Menurut Kholbadalov (2012), Kepemilikan institusional memiliki dorongan lebih dan kemampuan untuk mengawasi kinerja manajemen. (Lim, 2011), menyatakan kepemilikan institusional akan mengurangi biaya utang dengan cara mengurangi *agency cost*.

### **2.1.2 Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pajak yang terutang dengan cara yang legal melalui pemanfaatan celah-celah hukum, keambiguan, anomali, dan pengertian lainnya dari hukum pajak Suandy (2011). Menurut Mardiasmo (2016), penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar peraturan yang ada. Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) ini secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak dengan cara yang legal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan yang ada salah satunya dengan meminimalisasi beban pajak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi

atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang kecil, karena itulah tidak sedikit wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak baik bersifat legal maupun ilegal. Penghindaran pajak yang bersifat legal disebut *Tax avoidance*, sedangkan penghindaran pajak yang bersifat ilegal adalah penyelundupan pajak (*tax evasion*). Penyelundupan pajak (*tax evasion*) adalah penyelundupan yang melanggar undang-undang pajak sedangkan penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), tambahan faktor untuk perusahaan dalam mematuhi pajak yaitu terpisahnya kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat menyebabkan keputusan pajak perusahaan yang mencerminkan kepentingan manajemen. Hal inilah yang menyebabkan adanya penghindaran pajak perusahaan.

*Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak dengan memenuhi ketentuan perpajakan dan menggunakan strategi di bidang perpajakan yang digunakan. Upaya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan celah pajak (*tax loopholes*) untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban perpajakan tanpa melanggar hukum pajak. Definisi lain *Tax avoidance* menurut Dewi & Sari (2015)

yaitu usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meringankan kewajiban pembayaran pajak dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Santoso dan Rahayu (2013), dalam bukunya memaparkan bahwa penghindaran pajak dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara. Pertama, menahan diri dengan tidak melakukan sesuatu yang dikenai pajak. Kedua, pindah lokasi dengan memindahkan lokasi usaha atau domisili yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah. Ketiga, penghindaran pajak secara yuridis yang biasanya dilakukan dengan memanfaatkan ketidakjelasan undang-undang yang bisa menjadi *loopholes*. Penghindaran pajak cara ketiga ini yang biasa dilakukan oleh perusahaan, guna melakukan efisiensi pembayaran pajak.

Perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak biasanya menggunakan skema tertentu. Skema penghindaran pajak menurut Rahayu (2010) yang sering dilakukan perusahaan asing/multinasional di Indonesia tersebut antara lain :

a. *Transfer Pricing*

Definisi *transfer pricing* menurut Setiawan (2014) adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat dua kelompok transaksi dalam *transfer pricing*, yaitu *intra-company* dan *inter-company transfer pricing*. *Intra-company transfer pricing* merupakan transfer pricing antar divisi dalam satu perusahaan. Sedangkan *intercompany transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antara dua perusahaan

yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksinya sendiri bisa dilakukan dalam satu negara (*domestic transfer pricing*), maupun dengan negara yang berbeda (*international transfer pricing*).

Namun menurut Rahayu (2010) dalam konteks perpajakan transfer pricing dapat digunakan untuk merekayasa pembebanan harga suatu transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa/ related parties dalam rangka meminimalkan beban pajak yang terutang secara keseluruhan atas grup perusahaan. Sehingga, untuk mencegah penghindaran pajak karena penentuan harga tidak wajar (*non arm's length price*), muncul Peraturan Dirjen Pajak (No.PER-43/PJ/2010). Aturan ini membahas penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principles*) terkait transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Aturan ini mengharuskan wajib pajak untuk menggunakan nilai pasar wajar dalam bertransaksi dengan pihak istimewa Suryana (2012).

b. *Thin Capitalization*

*Thin capitalization* adalah praktik membiayai cabang atau anak perusahaan dengan modal terselubung melalui pinjaman yang melampaui batas kewajaran. Pinjaman dalam konteks *thin capitalization* ini adalah pinjaman berupa uang atau modal dari pemegang saham atau pihak-pihak lain yang memiliki hubungan yang

Istimewa dengan pihak peminjam Rohatgy dalam Rahayu (2017). Dari sudut pandang perpajakan pendanaan ini merupakan utang yang mendatangkan *tax advantage* atas bunga sebagai pengurang penghasilan. Sehingga untuk menentukan perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan dikeluarkan (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/ PMK.010/ 2015).

c. *Treaty Shopping*

Praktik *treaty shopping* dilakukan untuk dapat memanfaatkan *treaty benefit*. Dalam hal ini fasilitas-fasilitas yang tercantum dalam *tax treaty (treaty benefit)* hanya boleh dinikmati oleh residen (subjek pajak dalam negeri) dari kedua negara yang mengikat perjanjian (Rahayu, 2017). Dalam Detik Finance (2011) telah dibahas bahwa *treaty shopping* biasanya dilakukan dengan mendirikan suatu badan dengan tujuan khusus (*special purpose vehicle/SPV*) di salah satu negara mitra P3B, atau dengan berbagai cara lainnya sebagai suatu saluran (*conduit*) atas penghasilan yang diperoleh di negara mitra lainnya. Tujuan pembentukan *special purpose company* tersebut tidak selalu untuk mendapatkan harga saham atau aktiva di bawah harga pasar, yang paling sering adalah sebagai perusahaan "bentukan" untuk memanfaatkan dan menikmati fasilitas perpajakan



akan yang disediakan dalam *tax treaty* antara Indonesia dengan *treaty partner*.

Namun untuk mencegah terjadinya praktik *treaty shopping* yang tidak wajar di Indonesia, maka pemerintah menerbitkan (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015) tentang penetapan wajib pajak sebagai pihak yang sebenarnya melakukan pembelian saham atau aktiva perusahaan melalui pihak lain atau badan yang dibentuk untuk maksud demikian (*special purpose company*) yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak lain dan terdapat ketidakwajaran penetapan harga.

d. *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

*Definisi Controlled Foreign Company (CFC)* menurut Wahyudi (2010) adalah perusahaan terkendali yang dimiliki oleh Wajib Pajak dalam negeri yang berada di negara-negara yang mengenakan pajak rendah atau tidak mengenakan pajak samasekali (*tax haven country*) yang dibentuk dengan maksud untuk menunda pengakuan penghasilan dalam rangka penghindaran pajak (*Tax avoidance*). Skema CFC dilakukan dengan mendirikan entitas di luar negeri dimana Wajib Pajak dalam negeri (WPDN) memiliki pengendalian.

Rahayu (2017) menambahkan upaya WPDN untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar atas investasi yang dilakukan di luar negeri adalah dengan menahan laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Dengan memanfaatkan adanya hubungan istimewa dan kepemilikan mayoritas saham, badan usaha di luar negeri tersebut dapat dikendalikan sehingga dividen tidak dibagikan/ditangguhkan. Upaya di atas akan semakin menguntungkan bagi perusahaan jika badan usaha di luar negeri didirikan di negara tax haven atau low tax jurisdiction. Sehingga hal ini telah diatur dalam PMK Nomor 256/ PMK.03/2008, tanggal 31 Desember 2008 tentang Penetapan saat diperolehnya dividen oleh wajib pajak dalam negeri atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri selain badan usaha yang menjual sahamnya di bursa efek.

Penghindaran pajak ini dilakukan karena banyak wajib pajak badan maupun pribadi merasa terbebani untuk membayar pajak. Akan tetapi ketika *Tax avoidance* memiliki tujuan usaha yang baik, yaitu untuk menghemat atau menghindari pajak tetapi dalam koridor ketentuan perpajakan bukanlah hal yang melanggar (ilegal). Karena dalam hal ini penerapannya dengan meminimalkan beban pajak yang dilakukan melalui beberapa strategi perpajakan. Cara untuk mendeteksi adanya penghindaran pajak (*Tax avoidance*) salah satunya dengan menggunakan *cash effective tax rate* (cash ETR) menurut Rahayu (2017).  
Persamaan yang digunakan dalam biaya utang

ialah sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 2.1.3 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan dalam hal ini adalah kepemilikan institusional dalam peran monitoring manajemen, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016), kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan Wayan (2016). Sedangkan menurut Yunita (2016), kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, investor institusional yang dimaksud ialah

perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya. Tingkatan dari kepemilikan institusional adalah ukuran utama dari kualitas aktivitas pemegang saham Kholbaladov (2012). Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh pemegang saham adalah melakukan pengawasan terhadap manajemen. Kepemilikan saham oleh investor institusional dinilai mempunyai kemampuan yang lebih untuk melakukan pengawasan secara optimal terhadap kinerja manajemen. Sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi juga tingkat pengawasan terhadap manajemen. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor akan menjamin kemakmuran pemegang saham.

Menurut Meiriasari (2017) pada umumnya kepemilikan institusional memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar yang menyebabkan proses pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih baik. Pangeran (2018) menyatakan bahwa perhatian yang diberikan investor terhadap *good corporate governance* (GCG) sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional sebagai penyedia dana untuk modal perusahaan mempunyai klasifikasi tertentu dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Untuk meraih kepercayaan institusi, maka perusahaan harus memberikan informasi yang handal dan relevan kepada pihak institusi melalui pelaporan keuangan. Dengan terjaminnya kualitas pelaporan keuangan, hal ini akan berpengaruh pada persentasi laba dimasa mendatang.

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring agent yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency conflict* yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Persamaan yang digunakan dalam menghitung kepemilikan institusional ialah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### 2.1.4 Biaya Utang

Utang merupakan salah satu alternatif dalam melakukan pendanaan. Utang pada umumnya digunakan sebagai salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan karena memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax savings*), dimana beban bunga pinjaman bersifat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (*tax deductible*) Meiriasari (2017). Struktur pendanaan perusahaan merupakan bauran atau pencampuran dari utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan yaitu melalui penerbitan saham kepada calon investor atau dengan melakukan pinjaman kepada calon kreditor Menurut Ross et al (2016). Dana yang diberikan dari kreditor berupa pinjaman kepada perusahaan menimbulkan biaya utang bagi perusahaan Ashkhabi (2015).

Biaya utang merupakan pengembalian yang diharapkan oleh pemberi pinjaman perusahaan atas pinjaman baru, atau secara sederhana biaya utang adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas pinjaman baru Ross et al (2016). Bunga utang yang diakui sebagai biaya adalah sebesar bunga atas utang yang perbandingan terhadap modal, yaitu setinggi-tingginya tiga perbandingan satu (3:1). Siregar (2012), mendefinisikan biaya utang sebagai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang diharapkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan. Biaya utang dapat juga

diartikan sebagai tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. Sementara itu menurut Santosa dan Kurniawan (2016), biayautang adalah tingkat bunga sebelum pajak yang dibayar oleh perusahaan kepada pemberi pinjaman.

Menurut Putri (2018) pada dasarnya perusahaan akan menggunakan utang untuk memodali perusahaannya. Dalam perolehan utang perusahaan membutuhkan biaya, sehingga akan timbul biaya utang (*cost of debt*). *Cost of debt* merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan. Secara garis besar *cost of debt* dapat dibedakan menjadi biaya utang sebelum pajak (*before-tax cost of debt*) dan biaya utang setelah pajak (*after-tax cost of debt*). Perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya dari utang akan terkena kewajiban membayar bunga. Beban bunga akan menyebabkan pajak penghasilan berkurang. Perusahaan dapat memperkecil pajaknya dengan memanfaatkan *deductible expense* atau dengan kata lain biaya yang dapat dikurangkan. Salah satu *deductible expense* yaitu dengan menggunakan *cost of debt* yang telah diatur oleh (KMK No.1002/KMK.04/1984) yang menyatakan bahwa bunga utang yang dapat di akui sebagai biaya adalah besar bunga atas utang yang perbandingannya terhadap modal yaitu, setinggi-tingginya tiga banding satu (3:1).

Masri (2012) menyebutkan bahwa Biaya utang (*cost of debt*) selisih keuntungan atau tingkat pengembalian dari total pinjaman dan total

pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan (*debitur*). Tingkat biaya utang dinilai dari besaran risiko yang dimiliki perusahaan yang salah satunya adalah asimetri informasi. Sedangkan Masri (2012) menyebutkan bahwa karakteristik perusahaan, yang dilihat dari penerbitan obligasi yang mempengaruhi risiko kebangkrutan, *agency cost* dan masalah informasi asimetri akan menentukan besaran atau tingkatan biaya utang (*cost of debt*) perusahaan.

Menurut Ross (2009) membedakan *debt* dan *equity* sebagai berikut :

1. Utang bukanlah kepemilikan perusahaan. Kreditur biasanya tidak memiliki hak suara. Alat yang digunakan oleh kreditur untuk melindungi diri mereka sendiri adalah kontrak utang.
2. Pembayaran bunga perusahaan dari utang dianggap sebagai biaya bisnis dan sepenuhnya *tax deductible*. Dengan demikian beban bunga dibayarkan kepada kreditur sebelum kewajiban pajak perusahaan dihitung. Dividen atas saham biasa dan preferen dibayarkan kepada pemegang saham setelah kewajiban pajak telah dihitung. Pemegang saham menganggap dividen sebagai pendapatan atas kontribusi modal, karena beban bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak, pemerintah memberikan subsidi pajak langsung pada penggunaan utang ketika dibandingkan dengan ekuitas.



Utang yang belum dibayar adalah kewajiban perusahaan. Jika tidak di bayar kreditur dapat secara hukum mengklaim aset perusahaan. Tindakan ini dapat mengakibatkan likuidasi dan kepailitan.

Menurut Meiriasari (2017), utang pada umumnya digunakan sebagai salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan karena memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax savings*), dimana beban bunga pinjaman bersifat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (*tax deductible*). Penggunaan utang oleh perusahaan akan menimbulkan biaya utang (*cost of debt*). Biaya utang merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) salah satu alasan dipilihnya utang sebagai sumber pendanaan adalah manfaat pajak. Pembayaran bunga merupakan faktor yang mengurangi pajak Harmono (2011). Dalam aturan perpajakan Indonesia, besarnya beban bunga dapat dikategorikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sehingga akan mengurangi jumlah beban pajak perusahaan. Banyak perusahaan memanfaatkan aturan tersebut sebagai salah satu cara untuk melakukan manajemen pajak sehingga akan memperkecil besarnya pajak yang dibayarkan. Persamaan yang digunakan dalam biaya utang ialah sebagai berikut:

$$Cost\ Of\ Debt = \frac{\text{Beban Bunga Tahun Berjalan}}{(\text{Utang Jangka Pendek}) + (\text{Utang Jangka Panjang}) / 2}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini disajikan penelitian terdahulu pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

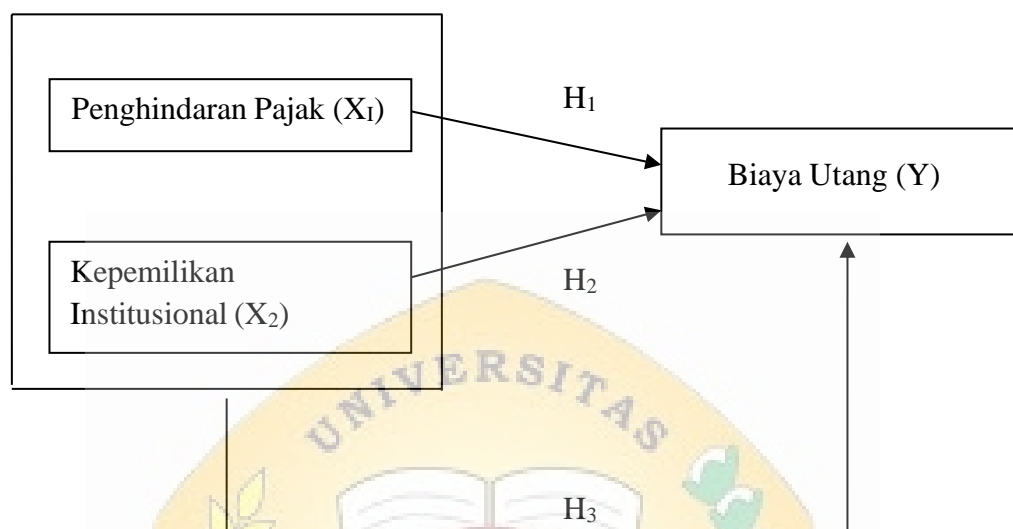
No	Peneliti	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Dwiyanti (2020)	Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas Terhadap Biaya Utang dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	<i>Biaya Utang</i> (Y) Penghindaran Pajak ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ).	Regresi linier berganda	Variabel penghindaran pajak berpengaruh terhadap <i>cost of debt</i> pada perusahaan manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap <i>cost of debt</i> pada perusahaan manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap <i>cost of debt</i> pada perusahaan manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2	Kornel Sitanggang, dkk (2019)	Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	Biaya Hutang(Y), Penghindaran Pajak ( $X_1$ ) Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )	Regresi linier berganda	Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, dan kepemilikan institusional tidak ada hubungan antara penghindaran pajak dan biaya utang.
.3	Khalida (2016)	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015.	Biaya Utang (Y), Penghindaran Pajak (X).	Uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $r^2$ ), dan uji signifikansi parameter individual (uji-t).	Bahwa variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya utang. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan sebuah sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan yang pada dasarnya merupakan gambaran secara sistematis dari kinerja dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka konseptual dirancang agar dapat lebih memahami tentang konsep dari penelitian yaitu menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang dalam melakukan penelitian karena kerangka berpikir merupakan suatu hubungan dari konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti.

Kerangka Konseptual terdiri dari variabel dependen dan variabel independen dari sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori diatas maka diperoleh kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:159), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian yaitu “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang**

Menurut Mardiasmo (2016), penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar peraturan yang ada. Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) ini secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak dengan cara yang legal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan yang ada salah satunya dengan meminimalisasi beban pajak. Maka dengan itu dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

**H1: Penghindaran Pajak Berpengaruh Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.**

### **2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang**

Pangeran (2018) menyatakan bahwa perhatian yang diberikan investor terhadap *good corporate governance* (GCG) sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Maka dengan itu dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.**

### **3. Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang**

Biaya utang merupakan pengembalian yang diharapkan oleh pemberi pinjaman perusahaan atas pinjaman baru, atau secara sederhana biaya utang adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas pinjaman baru (Ross *et al* (2016). Bunga utang yang diakui sebagai biaya adalah sebesar bunga atas utang yang perbandingan terhadap modal, yaitu setinggi-tingginya tiga perbanding satu (3:1). Maka dengan itu dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu Sugiyono (2017). Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia Tahun 2016-2020.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data-data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini selama 6 (enam) bulan terhitung mulai dari bulan Januari-Agustus 2022, dengan menganalisis dan memperoleh data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1			
1.	Pengajuan Judul	■																											
2.	Melaksanakan Bimbingan Proposal		■	■	■	■																							
3.	Melaksanakan Seminar Proposal					■	■																						
4.	Melaksanakan Revisi Seminar Proposal					■	■																						
5.	Melaksanakan Penelitian																												
6.	Melaksanakan Bimbingan																												
7.	Melaksanakan Meja Hijau																												

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:80). Dalam



penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Populasi dibatasi sebagai jumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama dan populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2016-2020 sebanyak 193 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	1989-12-05
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2013-06-28
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk <i>d.h Holcim Indonesia Tbk</i> <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>	1997-08-10
4	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk <i>d.h Semen Gresik ( Persero ) Tbk</i>	1991-07-08
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	2016-09-20
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2014-04-08
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	1995-11-08
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2001-07-17
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	2018-10-31
10	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	1997-06-04
11	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	1994-12-08
12	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2017-07-12
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1994-01-17
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1990-10-30
15	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	1990-07-12
16	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1997-01-02
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	2011-12-21
18	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	2001-07-18
19	CTBN	Citra Turbindo Tbk	1989-11-28
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2009-12-23
21	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	2019-09-19
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	1994-12-05
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2013-02-22
24	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	1997-08-06
25	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	1989-08-04
26	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2010-11-10
27	LION	Lion Metal Works Tbk	1993-08-20
28	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1990-06-04

29	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	2009-12-14
30	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	1996-09-23
31	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	2019-10-09
32	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1993-09-30
33	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	1993-10-20
38	EKAD	Ekadharna International Tbk	1990-08-14
39	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	1997-05-16
40	INCI	Intan Wijaya International Tbk	1990-07-24
41	MDKI	Emdeki Utama Tbk	2017-09-25
42	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	2018-08-30
43	SRSN	Indo Acitama Tbk <i>d.h Sarasa Nugraha Tbk</i>	1993-01-11
44	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2008-05-26
45	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	1989-11-06
46	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	2004-11-01
47	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1992-12-18
48	APLI	Asiaplast Industries Tbk	2000-05-01
49	BRNA	Berlina Tbk	1989-11-06
50	DYNA	Dynaplast Tbk	1991-08-05
51	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	2019-11-14
52	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk <i>d.h Titan Kimia Nusantara Tbk</i> <i>d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk</i>	2002-03-21
53	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk <i>d.h Kageo Igar Jaya Tbk</i>	1990-11-05
54	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2014-12-17
55	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2010-07-09
56	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2017-12-13
57	SIMA	Siwani Makmur Tbk	1994-06-03
58	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	2019-07-11
59	TALF	Tunas Alfin Tbk	2001-02-12
60	TRST	Trias Sentosa Tbk	1990-07-02
61	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	2008-03-15
62	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1991-03-18
63	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	2006-11-28
64	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1989-10-23
65	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2006-02-10
66	SIPD	Siearad Produce Tbk	1996-12-27
67	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	2019-12-10
68	SINI	Singaraja Putra Tbk	2019-11-08
69	SULI	SLJ Global Tbk <i>d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk</i>	1994-03-21
70	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	1999-12-13
71	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	2011-07-12
72	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1994-12-01
73	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	1990-07-16
74	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	1990-06-18
75	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2008-07-11

76	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	1996-07-29
77	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk	1993-05-03
78	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	2018-06-08
79	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1990-04-03
80	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	2015-12-10
85	ASII	Astra International Tbk	1990-04-04
86	AUTO	Astra Otoparts Tbk	1998-06-15
87	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	2015-07-07
88	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	1990-09-05
89	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1980-12-01
90	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1990-05-08
91	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	1993-09-15
92	INDS	Indospring Tbk	1990-08-10
93	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>	1990-02-05
94	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	2005-06-09
95	NIPS	Nipress Tbk	1991-07-24
96	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	1990-07-12
97	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1996-09-09
98	ARGO	Argo Pantes Tbk	1991-01-07
99	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	2017-10-03
100	CNTX	Century Textile Industry Tbk	1979-05-22
101	ERTX	Eratex Djaya Tbk	1990-08-21
102	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	1992-10-13
103	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h Panasia Indosyntex Tbk</i>	1990-06-06
104	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	1990-08-03
105	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk <i>d.h Apac Citra Centertex Tbk</i>	1989-10-10
106	PBRX	Pan Brothers Tbk	1990-08-16
107	POLU	Golden Flower Tbk.	2019-06-26
108	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo Eka Persada Tbk</i>	1991-03-12
109	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1998-01-22
110	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	2013-06-17
111	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	1997-08-20
112	STAR	Star Petrochem Tbk	2011-07-13
113	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	1980-02-26
114	TRIS	Trisula International Tbk	2012-06-28
115	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk	2019-12-20
116	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2002-04-18
117	ZONE	Mega Perintis Tbk	2018-12-12
118	BATA	Sepatu Bata Tbk	1982-03-24
119	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk <i>dh Bintang Kharisma Tbk</i>	1994-08-30

120	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	2019-06-18
122	JECC	Jembo Cable Company Tbk	1992-11-18
123	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	1992-07-06
126	VOKS	Voksel Electric Tbk	1990-12-20
127	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	2018-03-28
128	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	2007-11-08
129	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	2019-10-07
130	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1997-06-11
131	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2012-07-10
132	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	
133	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2017-12-19
134	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ( <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i> )	1996-07-09
135	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2017-05-05
136	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2019-03-20
137	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1984-02-12
138	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	2019-01-08
139	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018-10-10
140	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	2017-06-22
141	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2010-10-07
142	IIKP	Inti Agri Resources Tbk Inti Kapuas Arowana Tbk Inti Indah Karya Plasindo Tbk	2002-10-20
143	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1994-07-14
144	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	2019-11-25
145	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1994-01-17
146	MYOR	Mayora Indah Tbk	1990-07-04
147	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2018-09-18
148	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	2017-12-29
149	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1994-10-18
150	PSGO	Palma Serasih Tbk	2019-11-25
151	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2010-06-28
152	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1993-01-05
153	SKLT	Sekar Laut Tbk	1993-09-08
154	STTP	Siantar Top Tbk	1996-12-16
155	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1990-07-02
156	GGRM	Gudang Garam Tbk	1990-08-27
157	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	1990-08-15
158	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	2019-07-04
159	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	1990-03-05
160	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2012-12-18
161	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	1994-11-11
162	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2001-04-17
163	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	2001-07-04

164	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1991-07-30
165	MERK	Merck Indonesia Tbk	1981-07-23
166	PEHA	Phapros Tbk.	2018-12-26
167	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2001-10-16
168	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk ( <i>d.h Schering Plough Indonesia Tbk</i> )	1990-06-08
169	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2013-12-18
170	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	1994-01-17
171	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>	1994-06-13
172	KINO	Kino Indonesia Tbk	2015-12-11
173	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2018-10-05
174	MBTO	Martina Berto Tbk	2011-01-13
175	MRAT	Mustika Ratu Tbk	1995-07-27
176	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1993-09-23
177	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1982-01-11
178	CINT	Chitose Internatonal Tbk	2014-06-27
179	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	1993-10-28
180	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	1994-10-17
181	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	2017-06-21
182	CCSI	Communicatin Cable Systems Indonesia Tbk	2019-06-18
183	SLIS	Gaya Abadi Sempurna tBK	2019-10-07
184	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas tBK	2020-09-07
185	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	2019-07-10
186	EPAC	Megalestari Sentoraya Tbk	2020-07-01
187	UCID	Uni Charm Indonesia	2019-12-20
188	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	2020-04-08
189	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	2020-04-09
190	SOFA	Boston Furnitures Industries Tbk	2020-07-07
191	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	2017-06-21
192	SAMF	Saraswanti Anugrah Makmur Tbk	2020-31-03
193	TDPM	Tridomain Perfomance Material	2018-04-09

Sumber [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti (*judgement sampling*), Sugiyono (2017:81). Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode sampling tersebut membatasi pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang secara lengkap menerbitkan *financial statements* di BEI selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan Tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2016-2020.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur di BEI	193
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI untuk tahun 2016-2020	(58)
Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan <i>financial statements</i> di BEI	(68)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan Tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2016-2020	(22)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian	(30)
Total Perusahaan Manufaktur	15
Total sampel pengamatan (Perusahaan Manufaktur x 5 tahun)	75

Sumber [www.idx.com](http://www.idx.com)



Setelah melakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka penulis akan mengambil sampel sebanyak 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel.

Dengan tahun pengamatan 5 tahun berturut-turut, maka total sampel menjadi 75 sampel, yaitu 15 x 5 tahun observasi, dengan pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Dengan rincian tabel di atas yang menjadi sampel penelitian dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria 2016-2020**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Astra International Tbk.	ASII
2.	PT. Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3.	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	CLPI
4.	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
5.	PT. Ekadharma International Tbk.	EKAD
6.	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
7.	PT. Merck Tbk.	MERK
8.	PT. Metrodata Electronics Tbk.	MTDL
9.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
11.	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
12.	PT. Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
13.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
14.	PT. Mustika Ratu Tbk.	MRAT
15.	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4 Data Penelitian**

#### **3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yaitu diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum dan seluruh informasi yang digunakan dengan cara menggandakan data yang ada atau dengan cara membuat salinan.

Data sekunder adalah data yang merupakan sumber dari penelitian yang diperoleh peneliti yang dicatat oleh pihak lain. Sumber data yang diperoleh dari dokumen, yaitu berupa tulisan atau catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data tersebut berasal dari referensi buku, penelitian terdahulu, jurnal-jurnal terdahulu, internet dan sumber lain yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mendukung penelitian ini.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi mengumpulkan, mencatat seluruh data-data dan mengkaji dokumen data keuangan yang berhubungan dengan subjek pembahasan penelitian.



### 3.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016). Variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dependent variable* dan *independent variable*. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) Menurut Sugiyono (2012), variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan sebagai Proxy dalam penelitian ini adalah biaya utang (*Cost Of Debt*).

$$\text{Cost Of Debt} = \frac{\text{Beban Bunga Tahun Berjalan}}{(\text{Utang Jangka Pendek}) + (\text{Utang Jangka Panjang}) / 2}$$

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen (X) terdiri dari penghindaran pajak dimana proxy yang peneliti gunakan ialah *Cash Effective Tax*

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kemudian variabel berikutnya proxy yang peneliti gunakan ialah kepemilikan institusional sebagai  $X_2$ .

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyajikan data yang menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam pengujian. Data tersebut diolah dan dianalisis terlebih dahulu sebelum disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel Y dan variabel X bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan X memengaruhi Y, tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y disebut dengan persamaan regresi Ghazali (2011:165). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh

variabel independen secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel dependen Sugiyono (2015:149). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Biaya Utang

X<sub>1</sub> = Penghindaran Pajak

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Institusional

b = Koefisien

a = Konstanta

ε = Error

### 3.7 Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka data yang di butuhkan dalam penelitian harus di uji terlebih dahulu maka tidak melanggar asumsi klasik yang ada, dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat di pertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dari representatif.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal Ghazali (2013 : 110)

analisis statistik dari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan model pengujian *one sample Konglomogorov-Smirnov*. Dalam uji *Konglomogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas Z uji K-S tidak signifikan  $< 0,05$  secara statistik maka hipotesis ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan  $> 0,05$  secara statistik hipotesis di terima, yaitu berarti data terdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:134), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  atau jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$ .

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model dalam regresi terjadi ketidak samaan dari varians dari residual salah satu pengalaman ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda beda maka disebut heteroskedastisitas model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghazali (2006:105).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai-nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode (t-1) Santoso (2012:241). Dalam pengujian autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W test), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila nilai *D-W* terletak dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai *D-W* terletak diantara -2 sampai + 2 berarti tidak terjadi autokorelasi

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti, memberi arah kerja, dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian t-statistik, dan pengujian F-statistik.

### 3.8.1 Uji Statistik t (Secara Parsial)

Pengujian pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Sanusi (2011). Pengujian ini dilakukan dengan berdasarkan nilai signifikan dan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  Berdasarkan nilai signifikan (sig) :

Rumus untuk mencari nilai t tabel yaitu :

$t_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1$  atau df residual

$t_{tabel} = 0,05/2 ; n - k - 1$

$t_{tabel} = 0,025 ; n$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- a. Jika nilai signifikan (sig)  $< 0,05$ , atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh positif dan signifikan.
- b. Jika nilai signifikan (sig)  $> 0,05$ , atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan.

### 3.8.2 Uji Statistik F (Secara Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat model regresi apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_{\text{Tabel}} = F(k ; n-k)$$

Dimana :  $K$  = jumlah variabel terikat dan bebas

$n$  = Jumlah sampel

$$F_{\text{Tabel}} = F(K ; n-K)$$

Sanusi (2011). Dasar pengambilan keputusan  $F$  yaitu perbandingan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ .

1. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansi  $< 5\%$  atau  $0,05$  maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen ( $X$ ) secara bersama-sama terhadap variabel ( $Y$ ).
2. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansi  $> 5\%$  atau  $0,05$  maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel ( $Y$ ).

### 3.8.3 Koefisien Korelasi ( $R$ ) dan Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien korelasi ( $R$ ) bertujuan untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat atau apakah hubungan tersebut positif atau negatif Sugiyono (2014 : 241).

**Tabel 3.5**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014 : 242)

Koefisien determinasi atau nilai digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen.

Nilai koefisien ditermasi berkisar antara 0 dan 1, dimana jika nilai  $R^2 = 1$  akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel X dan Y Sanusi (2011).





## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG. Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam 9 sektor yang di dasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah :

1. Sektor Pertanian.
2. Sektor Pertambangan.
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia.
4. Sektor Aneka Industri.
5. Sektor Industri Barang Konsumsi.
6. Sektor Properti dan Real Estate.
7. Sektor Transportasi dan Infrastruktur.
8. Sektor Keuangan.
9. Sektor Perdagangan.



Dalam penelitian ini, menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdiri dari Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2020.

#### **4.1.2 Perusahaan Manufaktur**

Perusahaan manufaktur adalah suatu usaha atau industri yang memproses bahan mentah menjadi bahan jadi yang bisa dimanfaatkan oleh konsumen dan masyarakat. Tentu dalam melakukan produksi ini juga memerlukan alat serta bahan

lain yang menjadikannya sebagai satu kesatuan dari produk yang dihasilkan sehingga orang sering mengatakan bila manufaktur punya hubungan yang sangat erat dengan rekayasa dan teknik atau teknologi. Pengertian perusahaan manufaktur biasanya dibedakan dengan pengertian perusahaan dagang. Apabila aktivitas utama perusahaan dagang adalah membeli produk kemudian menjualnya kembali, maka aktivitas utama perusahaan manufaktur adalah membuat produk yang diperjualbelikan tersebut. Pembuatan produk itu sering kali disebut dengan istilah produksi.

Dalam pengertian perusahaan manufaktur, istilah produksi ditujukan pada kegiatan mengubah atau mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi. Perusahaan manufaktur juga disebut dengan perusahaan *high profile*. Perusahaan *high profile* adalah perusahaan yang berkaitan langsung atau berinteraksi secara langsung dengan lingkungan masyarakat.

#### **4.1.3 Perusahaan Sampel Penelitian**

Berdasarkan metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang terdiri dari tiga sektor yaitu Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2020.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1.	PT. Astra International Tbk.	ASII
2.	PT. Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3.	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	CLPI
4.	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
5.	PT. Ekadharma International Tbk.	EKAD
6.	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
7.	PT. Merck Tbk.	MERK
8.	PT. Metrodata Electronics Tbk.	MTDL
9.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
11.	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
12.	PT. Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
13.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
14.	PT. Mustika Ratu Tbk.	MRAT
15.	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

**1. PT. Astra International Tbk (ASII)**

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2021 adalah sebesar Rp231 triliun. Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan

konsultasi. Hingga tahun 2022, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:



**Gambar 4.1 Logo Perusahaan ASII**

- Otomotif.
- Jasa Keuangan.
- Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi.
- Agribisnis.
- Infrastruktur dan Logistik.
- Teknologi Informasi.
- Properti.



Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu

bara dan kendaraan bermotor, senantiasa diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara. Saat ini, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 240 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 188.788 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik. Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis Astra berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, kewirausahaan serta teknologi.

## 2. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

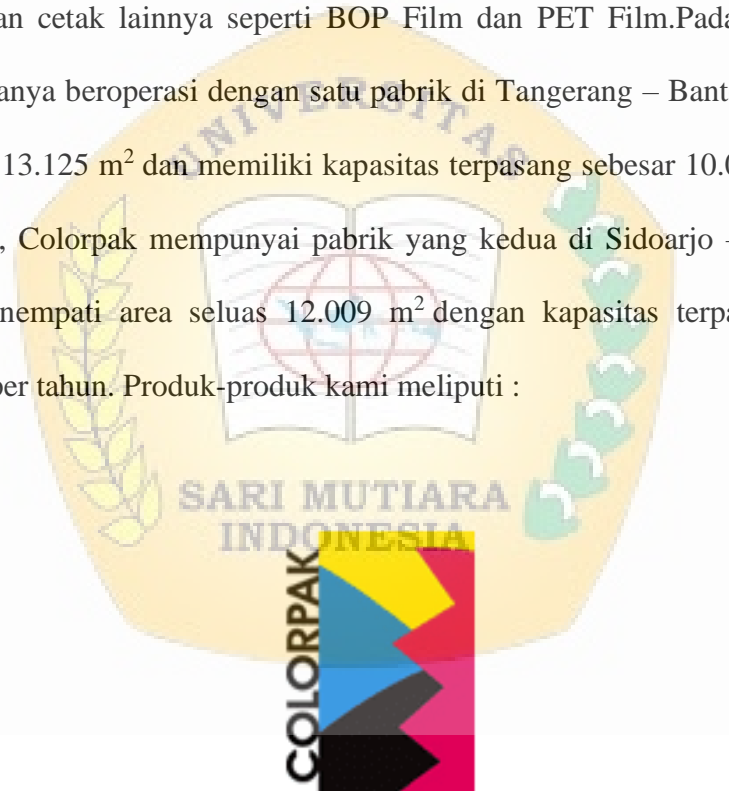
Di sektor manufaktur, Perusahaan memiliki 4 unit bisnis, 11 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, serta 13 cucu perusahaan. Dengan pelanggan dari Toyota, Daihatsu, Lexus, Isuzu, UD Trucks, Hino, Honda, Hyundai, Mitsubishi, Nissan, Kia, Mazda, Mercedes-Benz, Perodua, Renault, Suzuki, Volvo, dan Wuling untuk kendaraan roda empat dan Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, TVS, Piaggio dan Viar untuk kendaraan roda dua.



Gambar 4.2 Logo Perusahaan AUTO

### 3. PT. Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)

Didirikan pada tahun 1988, PT Colorpak Indonesia Tbk. (CLPI), saat ini bergerak di bidang manufaktur tinta cetak, pelapis, perekat dan perdagangan perlengkapan cetak lainnya seperti BOP Film dan PET Film. Pada tahun 2010, Colorpak hanya beroperasi dengan satu pabrik di Tangerang – Banten menempati area seluas 13.125 m<sup>2</sup> dan memiliki kapasitas terpasang sebesar 10.000 MT. Pada tahun 2011, Colorpak mempunyai pabrik yang kedua di Sidoarjo – Jawa Timur dengan menempati area seluas 12.009 m<sup>2</sup> dengan kapasitas terpasang sebesar 2.500 MT per tahun. Produk-produk kami meliputi :



Gambar 4.3 Logo Perusahaan CLPI

Manufaktur :

- Tinta untuk Flexible packaging & Cigarette packaging

- Enviromental friendly ink
- PVC leather coating

Perdagangan :

- Film (BOPP, PET, NYLON, MPET, etc)
- Adhesive (Solvent base, Solvent less, etc).
- Platic Resin

Pasar kami saat ini tersebar di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Medan dan juga ekspor ke Australia dan China. Kami terus membidik pasar-pasar potensial lainnya di dalam negeri maupun di regional Asia Pasifik, sesuai visi perusahaan. Pada tahun 2001, perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dengan kode perdagangan CLPI, dengan demikian sebagai perusahaan publik, maka tuntutan yang ada akan menjadi semakin tinggi. Untuk itu kami selalu mengutamakan mutu dan layanan prima dan senantiasa mengembangkan diri dalam segala bidang untuk menyajikan yang terbaik dalam melayani para pelanggan.

#### **4. PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST)**

Fast Food Indonesia Tbk (FAST) didirikan tanggal 19 Juni 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat FAST terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta 12810, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Fast Food Indonesia Tbk, antara lain: PT Gelael Pratama (induk usaha) (44,00%), Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (35,84%) dan HSBC-FUND Services, Arisaig Asia Consumer FD Ltd. (10,14%).





**Gambar 4.4 Logo Perusahaan FAST**

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FAST adalah bergerak di bidang makanan dan restoran. Fast Food memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc., Pada tanggal 31 Maret 1993, FAST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FAST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.462.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Mei 1993.

#### **5. PT. Ekadharma International Tbk (EKAD)**

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT. Ekadharma Widya Grafika, kemudian mengalami beberapa perubahan nama yang pada akhirnya menjadi PT. Ekadharma International Tbk. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak tahun 1990. Sejak tahun 1983, Perusahaan telah mulai mengembangkan bisnis di dunia industri pita perekat untuk memenuhi permintaan pasar Indonesia.

## **PT Ekadharna International Tbk.**

**Gambar 4.5 Logo Perusahaan EKAD**

Seiring dengan pertumbuhan dan permintaan pasar Indonesia yang cepat sejak tahun 1991, perusahaan telah mulai membuka cabang dan fasilitas pendukung lainnya yang hingga kini memiliki 45 cabang dan stock point di seluruh Indonesia. Pada bulan Juli 2007, Visko Industries Sdn. Bhd., sebagai anak perusahaan mendirikan pabrik manufaktur di Port Klang Free Zone (PKFZ), negara bagian Selangor, Malaysia, yang berdekatan dengan Westport. Hal ini sebagai langkah strategis di sepanjang Selat Malaka yang mampu menyediakan akses cepat dan mudah ke pasar Asia Tenggara dan sekitarnya.

### **6. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)**

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Bagi Anda para penikmat kretek sejati, komitmen kami adalah memberikan pengalaman tak tergantikan dalam menikmati kretek yang terbuat dari bahan pilihan berkualitas tinggi.

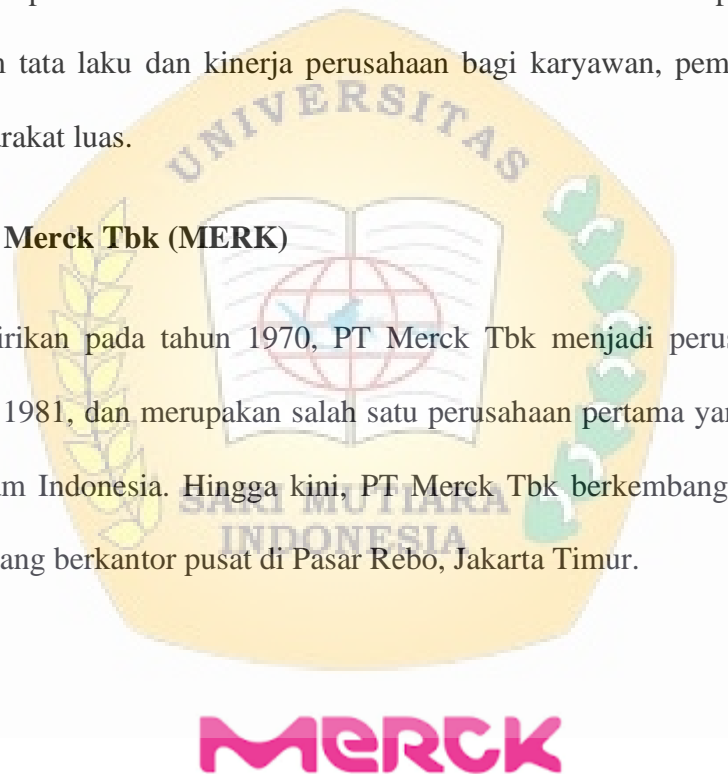


**Gambar 4.6 Logo Perusahaan GGRM**

Berawal dari industri rumahan, perusahaan kretek Gudang Garam telah tumbuh dan berkembang seiring tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma. Nilai-nilai tersebut merupakan panduan kami dalam tata laku dan kinerja perusahaan bagi karyawan, pemegang saham, serta masyarakat luas.

#### **7. PT. Merck Tbk (MERK)**

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Hingga kini, PT Merck Tbk berkembang bersama 640 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur.



**Gambar 4.7 Logo Perusahaan MERK**

PT Merck Tbk menjadi pusat manufaktur bagi Grup Merck di kawasan Asia Tenggara karena satu satunya yang menjadi fasilitas pabrik di kawasan ini. Produk-produk PT Merck Tbk telah menjadi pemimpin di pasar obat resep.

## 8. PT. Metrodata Electronics Tbk (MTDL)

Metrodata Electronics Tbk (MTDL) didirikan 17 Februari 1983 dengan nama PT Sarana Hitech Systems dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat Metrodata Electronics Tbk berlokasi di APL Tower, Lantai 37, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta 11470 – Indonesia. Metrodata dan anak usahanya mempunyai kantor-kantor yang berlokasi di Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Makassar. Pihak yang menjadi pengendali Metrodata Electronics Tbk adalah PT Ciputra Corpora, yang dimiliki oleh Keluarga Ciputra. Dengan demikian, pemilik manfaat akhir dari Perseroan adalah Keluarga Ciputra.



**Gambar 4.8 Logo Perusahaan MTDL**

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTDL adalah bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi, termasuk: pengembangan aplikasi, perdagangan melalui internet, konsultasi keamanan informasi, konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya, serta aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya; di bidang perdagangan, termasuk: perdagangan besar komputer dan perlengkapannya, peranti lunak, suku cadang elektronik, dan peralatan telekomunikasi; dan di bidang pendidikan,

termasuk: jasa pendidikan komputer (teknologi informasi dan komunikasi) swasta.

#### **9. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri pengolahan makanan. Perusahaan ini mengklasifikasikan bisnisnya menjadi lima segmen: produk konsumen bermerek, bogasari, agrobisnis, distribusi serta budi daya dan pengolahan sayuran. Perusahaan menjalankan bisnis produk konsumen bermereknya melalui anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Produk-produk ICBP mencakup produk susu, makanan ringan, biskuit, bumbu penyedap makanan, minuman serta makanan khusus dan bernutrisi. Bisnis bogasarinya terdiri dari produksi tepung gandum dan pasta. Beberapa merek utama bogasarinya adalah Cakra Kembar dan Segitiga Biru. Segmen agrobisnisnya mencakup budi daya minyak kelapa sawit dan penggilingan serta produksi minyak goreng, margarin, dan mentega bermerek. Bisnis budi daya dan pengolahan sayuran Perusahaan dijalankan oleh anak perusahaannya yang berbasis di Tiongkok, China Minzhong Food Corp Ltd.



**Gambar 4.9 Logo Perusahaan INDF**

#### **10. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)**

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan

sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.



**Gambar 4.10 Logo Perusahaan MYOR**

Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 public listed companies*” dari majalah *Investor Indonesia*, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, *Best Listed Company* dari *Berita Satu*, “*Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*”, dari *Warta Ekonomi*.

#### **11. PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)**

Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi

di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Goodyear Indonesia Tbk, antara lain: Goodyear Tire & Rubber Company (induk usaha) (85,00%) dan PT Kalibesar Asri (9,17%).



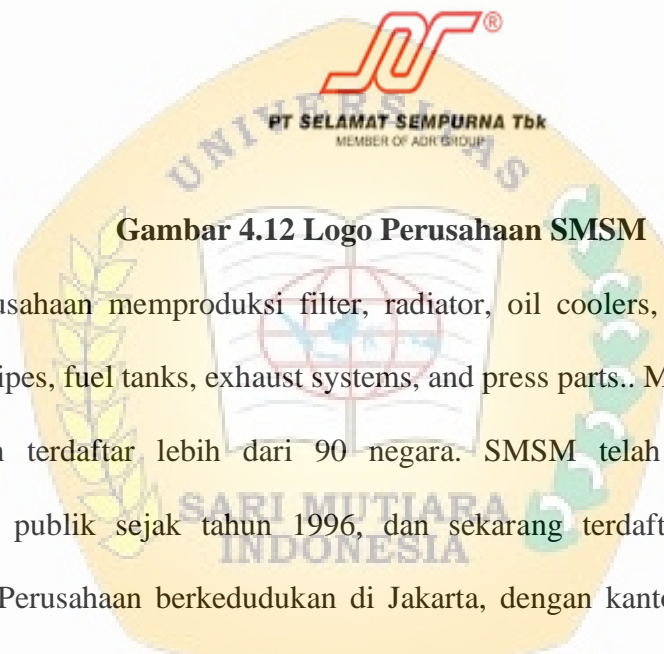
**Gambar 4.11 Logo Perusahaan GDYR**

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban. Pada tahun 1980, GDYR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDYR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

#### **12. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)**

PT Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Kamelina, S.H., No. 36 tanggal 18 Oktober 2016 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham

Perusahaan dari Rp100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp25 (nilai penuh) per saham dan kemudian mengubah jumlah saham beredar yang semula 1.439.668.860 lembar menjadi 5.758.675.440 lembar. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0091501 tanggal 21 Oktober 2016 serta Berita Negara No. 45 tanggal 6 Juni 2017 Tambahan No. 1549/L tahun 2017.



**Gambar 4.12 Logo Perusahaan SMSM**

Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. PT Adrindo Intiperkasa adalah entitas induk.

### **13. PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)**

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18,



Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Toto Indonesia Tbk, yaitu: Toto Limited, Jepang (37,90%), PT Multifortuna Asindo (29,46%) (induk usaha, adapun induk usaha terakhir adalah PT Marindo Inticor) dan PT Suryaparamitra Abadi (25,00%).



**Gambar 4.13 Logo Perusahaan TOTO**

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.300,- per saham. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

#### 14. PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Visi Perseroan adalah Menjadikan Warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perawatan kesehatan kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (Holistic Wellness) melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan namun secara hakiki tetap mengandalkan tumbuh-tumbuhan yang berasal dari alam. Dengan Misi Falsafah kesehatan, kebugaran dan kecantikan, penampilan paripurna (holistic wellness) yang telah lama ditinggalkan masyarakat luas, digali kembali oleh seorang Puteri Keraton sebagai royal heritage untuk dibagikan kepada dunia sebagai karunia Tuhan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang harus dipertahankan dan dilestarikan.

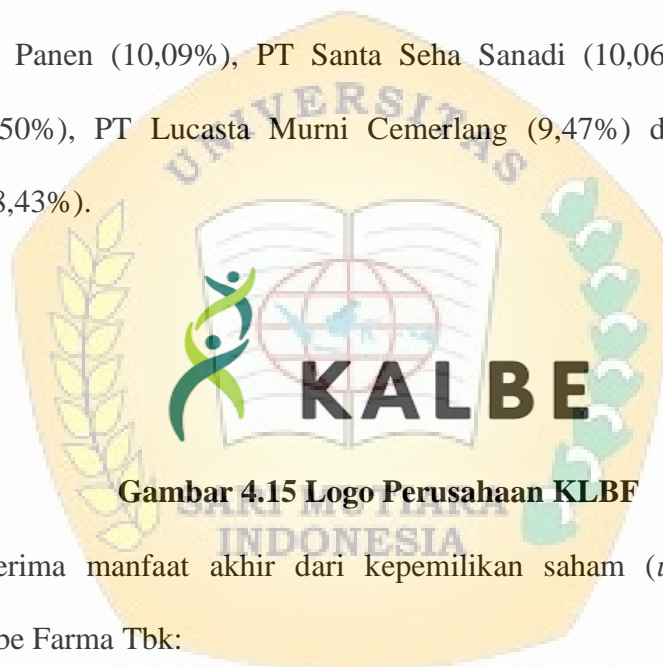


**Gambar 4.14 Logo Perusahaan MRAT**

Perseroan mengembangkan produk – produk alat kecantikan dan jamu kesehatan dan telah tersebar di seluruh kota besar diseluruh Indonesia. Perseroan telah menjalankan usahanya secara komersial itu terbukti dari Perseroan telah mendistribusi produknya ke wilayah Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung dan Medan. Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, secara resmi Perseroan telah mengoperasikan pabriknya pada tanggal 8 April 1981, dimana berlokasi di jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas, Jakarta Timur.

### 15. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe Farma Tbk berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 – Indonesia, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Gira Sole Prima (10,29%), PT Ladang Ira Panen (10,09%), PT Santa Seha Sanadi (10,06%), PT Diptanala Bahana (9,50%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9,47%) dan PT Bina Arta Charisma (8,43%).



**Gambar 4.15 Logo Perusahaan KLBF**

Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (*ultimate beneficial owner*) Kalbe Farma Tbk:

- PT Gira Sole Prima: dr. Khouw Lip Swan;
- PT Santa Seha Sanadi: dr. Boenjamin Setiawan, Ph.D.;
- PT Diptanala Bahana: Gerda Veronica;
- PT Lucasta Murni Cemerlang: Dra. Maria Karmila;
- PT Ladang Ira Panen: drg. Theresia Harsini Setiady;
- PT Bina Arta Charisma: F. B. Aryanto

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi Kesehatan.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono, (2016:147) merupakan Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Ringkasan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian tersebut disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Range</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>S.Deviation</b>
<b>CoD</b>	75	0,1070	0,0019	0,1089	0,0447	0,0263
<b>CETR</b>	75	1,5330	0,0255	1,5585	0,3365	0,3083
<b>K.I</b>	75	0,7474	0,0834	0,8308	0,4393	0,1915
<b>Valid N (listwise)</b>	75					

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 15 perusahaan dimana dalam penelitian ini mengambil data perusahaan selama 5 tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020. Maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai minimum biaya utang di proksikan dengan CoD sebesar 0,0019 dan maksimum 0,1089. Perusahaan sampel yang memiliki nilai minimum ialah PT. Merck Tbk, sedangkan nilai maksimum oleh PT. Mayora Indah Tbk.
2. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai minimum penghindaran pajak di proksikan dengan CETR sebesar 0,0255 dan maksimum 1,5585. Perusahaan sampel yang memiliki nilai minimum ialah PT. Fast Food Tbk, sedangkan nilai maksimum oleh PT. Mustika Ratu Tbk.
3. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai minimum kepemilikan institusional yang di proksikan dengan KI sebesar 0,0834 dan maksimum 0,8308. Perusahaan sampel yang memiliki nilai minimum ialah PT. Merk Tbk., sedangkan nilai maksimum oleh PT. Gudang Garam Tbk.

#### **4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik**

##### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(Kolmogorov-Smirnov Test)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-18.0982915
	Std. Deviation	208.76717546
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.078
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov Test* atau test statistik sebesar 0,178 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Maka disimpulkan data residual memiliki distribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan diantara variabel-variabel independen ada atau tidak pada model regresi dan bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan. Dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance factor (VIF)* dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen, apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,1$  yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**(Coefficients<sup>a</sup>)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	233.181	78.628		2.966	.004		
	CETR	.026	.009	.310	2.833	.006	1.000	1.000
	KI	.028	.015	.207	1.894	.062	1.000	1.000

a. Dependent Variable: CoD

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

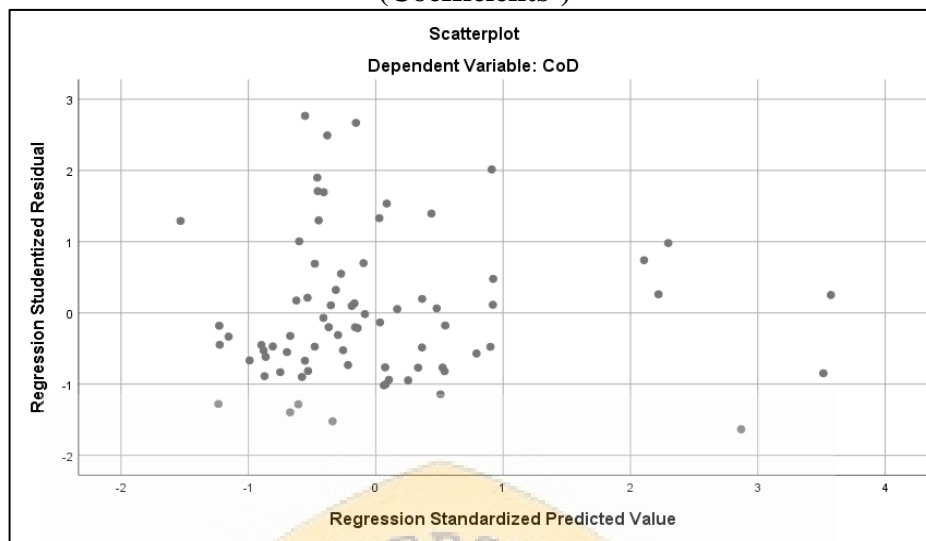
Dapat dilihat dari tabel 4.4 diatas hasil perhitungan *tolerance* dan VIF menunjukkan :

1. Nilai VIF dari variabel penghindaran pajak yaitu 1,000 lebih kecil dari 10 ( $1,000 < 10$ ) sedangkan nilai *tolerance* sebesar  $1,000 > 0,1$  ini berarti tidak terkena multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Nilai VIF dari variabel kepemilikan institusional yaitu 1,000 lebih kecil dari 10 ( $1,000 < 10$ ) sedangkan nilai *tolerance* sebesar  $1,000 > 0,1$  ini berarti tidak terkena multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan ke pengamatan lainnya . Didalam penelitian ini penguji dapat melihat dari grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual *error* yaitu SRESID. Dasar dari pengambilan keputusan yang terkait dengan *scatterplot* tersebut adalah:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**(Coefficients<sup>a</sup>)**



Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar serta dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika dapat disimpulkan bahwa variabel residual pada pengamatan ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam hal ini jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi.



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**(Model Summary)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 <sup>a</sup>	.139	.115	247.88683	1.781
a. Predictors: (Constant), KI, CETR					
b. Dependent Variable: CoD					

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,781. Dari tabel *Durbin-Watson* yang diperoleh, nilai batas bawah (dl) sebesar 1,5709 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,6802. Nilai DW 1,781 lebih besar dari batas atas du yakni 1,6802 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**(Coefficients<sup>a</sup>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	233.181	78.628		2.966	.004
	CETR	.026	.009	.310	2.833	.006
	KI	.028	.015	.207	1.894	.062
a. Dependent Variable: CoD						

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut ini:

$$Y = 233.181 + 0,026 X_1 + 0,028 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan Y = Biaya Utang

$X_1 = \text{Penghindaran Pajak}$

$X_2 = \text{Kepemilikan Institusional}$

$\varepsilon = \text{Error}$

Adapun interpretasi dari persamaan diatas adalah :

1. Variabel penghindaran pajak sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi 0,026 yang berarti bahwa penghindaran pajak berpengaruh sebesar 0,026 terhadap indikasi biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi 0,028 yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh sebesar 0,028 terhadap indikasi biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien Korelasi (R) dan Determinasi ( $R^2$ ), Pengujian t-statistik (secara parsial) dan Pengujian F (secara simultan).

##### 4.5.1 Pengujian t-statistik (Secara Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (penghindaran pajak dan kepemilikan institusional) Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap dependen (biaya utang) jika nilai sig. masing-masing variabel independen < dari nilai  $\alpha = 0,05$  dan t hitung masing-

masing variabel independen > t tabel (Ghozali, 2014 : 98). Rumus untuk mencari

nilai t tabel yaitu :

$t \text{ tabel} = a/2 ; n-k-1$  atau df residual

$t \text{ tabel} = 0,05/2 ; 75 - 2 - 1$

$t \text{ tabel} = 0,025 ; 72$  sehingga  $t \text{ tabel} = 1,9930$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**(Coefficients<sup>a</sup>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	233.181	78.628		2.966	.004
	CETR	.026	.009	.310	2.833	.006
	KI	.028	.015	.207	1.894	.062

a. Dependent Variable: CoD

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.9, diperoleh hasil bahwa variabel penghindaran pajak yang diprosikan dengan CETR memiliki nilai t hitung sebesar 2833 > 1,9930 dengan signifikansi sebesar 0,006. Nilai t hitung sebesar 1,9930 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05) menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang diprosikan dengan CETR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2020, maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang.

2. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.9, diperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan institusional yang diproksikan dengan KI memiliki nilai t hitung sebesar  $1,894 < 1,9930$  dengan signifikansi sebesar  $0,062$ . Nilai t hitung sebesar  $1,9930$  dan nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  ( $0,062 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan dengan KI tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2020, maka  $H_2$  ditolak disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang.

#### 4.5.2 Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen untuk menentukan nilai F diperlukan derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{Tabel} = F(k ; n-k)$$

Dimana : K = jumlah variabel terikat dan bebas

$$n = \text{Jumlah sampel}$$

$$\begin{aligned} F_{Tabel} &= F(K ; n-K) \\ &= (2 ; 75-2) \\ &= (2 ; 73) \\ &= 3,12 \end{aligned}$$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)**  
**(ANOVA<sup>a</sup>)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	712865.080	2	356432.540	5.801	.005 <sup>b</sup>
	Residual	4424247.507	72	61447.882		
	Total	5137112.587	74			
a. Dependent Variable: CoD						
b. Predictors: (Constant), KI, CETR						

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Dari uji ANOVA<sup>a</sup> nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,80 > 3,12$ ) dengan nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ . Berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara penghindaran pajak dan kepemilikan institusional secara simultan atau bersama-sama terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

#### 4.5.3 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat atau apakah hubungan tersebut positif atau negatif (Sugiyono, 2014 : 241).

Koefisien determinasi atau nilai (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dimana jika nilai  $R^2 = 1$  akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y. Jika  $R^2=0$  akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan Y. (Sanusi, 2011 : 141).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Korelasi (R)**  
**(Model Summary)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 <sup>a</sup>	.139	.115	247.88683

a. Predictors: (Constant), KI, CETR

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 Koefisien korelasi menunjukkan angka R sebesar 0,373 yang menunjukkan bahwa nilai r berada di interval korelasi 0,40-0,599 pada tingkat hubungan rendah. Koefisien determinasi menunjukkan angka R *Square* sebesar 0,115 atau 11,5 % yakni variasi variabel biaya utang dapat dijelaskan oleh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional. Sisanya 88,5% dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

#### 4.6 Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.6.1 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang

Hasil hipotesis 1 (satu) peroleh hasil bahwa variabel penghindaran pajak yang diprosikan dengan CETR memiliki nilai t hitung sebesar 2833 > 1,9930 dengan signifikansi sebesar 0,006. Nilai t hitung sebesar 1,9930 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang diprosikan dengan CETR berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2020. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Khalida (2016) dengan hasil bahwa variabel penghindaran pajak yang berpengaruh

positif signifikan terhadap biaya utang. Hasil penelitian tersebut ialah bahwa variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya utang.

#### **4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang**

Hasil hipotesis 2 (dua) peroleh hasil bahwa variabel kepemilikan institusional yang diproksikan dengan KI memiliki nilai t hitung sebesar  $1894 < 1,9930$  dengan signifikansi sebesar  $0,062$ . Nilai t hitung sebesar  $1,9930$  dan nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  ( $0,062 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan dengan KI tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2020. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Cornel Sitanggang,dkk (2019) dengan hasil bahwa penelitian tersebut di simpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak ada hubungannya biaya utang.

#### **4.6.3 Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang**

Dari uji nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,80 > 3,12$ ) dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  ini berarti adanya pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel

dependen. Berdasarkan keputusan yang telah di tetapkan oleh peneliti bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh Positif dan signifikan antara penghindaran pajak dan kepemilikan institusional secara simultan atau bersama-sama terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang dilakukan untuk Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan keseluruhan sampel 15 perusahaan manufaktur untuk periode 5 tahun yang telah memenuhi kriteria dan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil hipotesis pertama ( $H_1$ ) diperoleh hasil bahwa variabel penghindaran pajak yang diproksikan dengan CETR memiliki nilai t hitung sebesar 2833 > 1,9930 dengan signifikansi sebesar 0,006. Nilai t hitung sebesar 1,9930 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang (Y).
2. Hasil hipotesis kedua ( $H_2$ ) diperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan institusional yang diproksikan dengan KI memiliki nilai t hitung sebesar 1894 < 1,9930 dengan signifikansi sebesar 0,062. Nilai t hitung sebesar 1,9930 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,062 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan dengan KI tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2020, maka  $H_2$  ditolak, disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang (Y).

3. Hasil hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diperoleh hasil bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,80 > 3,12$ ) dengan nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  ini berarti adanya pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan keputusan yang telah di tetapkan  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penghindaran pajak dan kepemilikan institusional secara simultan atau bersama-sama terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk pemerintah, investor dan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya bagi perusahaan yang telah *go public* terutama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk mempublikasikan informasi laporan keuangan atau informasi lainnya tentang perusahaan secara lengkap, sehingga mempermudah pihak yang berkepentingan dalam mendapatkan informasi keuangan yang akurat serta dapat memberikan manfaat baik bagi perusahaan.

2. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama dapat mencoba menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional dengan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, maupun variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti sampel perusahaan manufaktur misalnya pada sektor industri barang konsumsi, perusahaan perbankan, pertanian maupun lainnya.
3. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan dengan seksama faktor-faktor penting yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan utang sebuah perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya. 2013. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*." *Universitas Diponegoro*: 1–103.
- Ashkhabi, Ibnu Reza, and Linda Agustina. 2015. "Governance, Pengaruh Corporate Kepemilikan, Struktur Perusahaan, Ukuran Biaya, Terhadap Biaya Hutang." *Accounting Analysis Journal* 4(3): 1–8.
- Azizah., Khalidah. 2016. "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Instusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas."
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2013. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat".
- Dani, Kusuma, Dkk. 2013. "Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey Pada 5 KPP Di Kanwil DJP Jabar 1), Jurnal Riset Akuntansi, Volume V No. 2, Oktober 2013 : 43-63".
- Desti Mulyani Br.Purba. 2011. "Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*'. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala. Vol 13. No 1".
- Dewi, Sherly Fransisca. 2016. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) Di Kawasan Asia Tenggara".Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.Vol. 11.No. 2".
- Dwiyanti, Nadira. 2020. "Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas Terhadap Biaya Utang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi".
- Erniawati. 2019. "Pengaruh Kekayaan Daerah... Metricia Khoerunnisa, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMP, 2019." (November 2010): 2010–13.
- Fahreza. 2019. "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi".
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS'. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro".
- Harmono. 2011. "Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis. Jakarta:Bumi Aksara".

Heitzman., Shane. 2012. "A Review of *Tax Research*. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 – 178".

Hutagaol, Jhon. 2014. "Perpajakan Isu-Isu Kontemporer. Jakarta: Graha Ilmu".

<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17933>.

Khalida. 2016. "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015".

Kholbadalov. 2012. "The Relationship of Corporate Tax Avoidance, Cost of Debt and Institutional Ownership: Evidence from Malaysia, *Atlantic Review of Economics*, 2".

KMK No.1002/KMK.04/1984.

Lim., Youngdeok. 2011. "Tax Avoidance, Cost Of Debt and Shareholder Activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking and Finance*, 35 (2011) 456-470".

Maharani, I., & Suardana, K. A. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Karakter Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 2, 525-539".

Mardiasmo. 2016. "Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit Andi".

Masri. 2012. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin".

Meiriasari, Vhika. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Biaya Utang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8(1): 28–34.

Ngadiman, dan Puspitasari, C. 2014. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, Vol 18, No 3, Halaman 408-421".

"No.PER-43/PJ/2010".

- Nugroho. 2015. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kerajinan Kuningan Di Kabupaten Pati.” *Management Analysis Journal* 3(2): 6–10.
- Pangeran, Perminas dan Deresti. 2018. “Praktek Tata Kelola Dan Kepemilikan Institusional: Bukti Empiris Dari Sektor Industri Perbankan”.
- Pasaribu. 2016. “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 1, Juni, Hal. 154-164”.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/ PMK.010/ 2015.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/ PMK.010/ 2015.
- Putri Hidayatul, and Nur Laily. 2018. “No Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, No. 6 (2016): 18. <https://doi.org/10.2461-0593>”
- Rahayu. 2010. “Perpajakan Indonesia: Konsep Dan Aspek Formal, Yogyakarta : Graha Ilmu”.
- Rahmawati, Amalia Dewi, Topowijono, and Sri Sulasmiyati. 2013. “( Studi Pada Perusahaan Sektor Properti , Real Estate , Dan *Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2010-2013 ).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 23(2):7.
- Ross. 2016. “Pengantar Keuangan Perusahaan (Edisi Global Asia)”.
- Santosa, J. E., & Kurniawan, H. 2016. “Analisis Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost of Debt* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2010–2014. *Modus*, 28(2), 137.
- Santoso, Imam. 2013. “Corporate Tax Management. Observation and Research of Taxation (Ortax). Jakarta”.
- Sanusi, Anwar. 2011. “Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta”
- Scott, William R. 2012. “*Financial Accounting Theory. Sixth Edition*. Toronto: Pearson Canada”.
- Setiawan. 2014. “Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja

Karyawan.E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3(5)".

Siregar, Sofyan. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS. Jakarta: Prenadamedia Group".

Sitanggang, Kornel, dkk. 2019. "Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Hutang Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018". Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jalan RS. Fatmawati No.1 – Pondok Labu, Jakarta 12450, Indonesia.

Suandy, Erly. 2011. "Perencanaan Pajak, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat".

Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta".

Suryana. 2012. "Mengerek Kepatuhan Wajib Pajak. 01 Mei 2013"

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1.

Wayan, Putra I. 2016. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15, No.1, ISSN 2302-8556. April 2016.

Www.Tribunwow.Com.

Yunita, Mei. 2016. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Pofitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009- 2014. *Journal of Accounting*. Vol.2, No.2. Universitas Pandanaran Semarang".



**LAMPIRAN 1**  
**DATA PERHITUNGAN SAMPEL BIAYA UTANG**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Bunga Tahun Berjalan	Utang Jangka Pendek	Utang Jangka Panjang	U.J.Pendek+U.J.Panjang	U.J.Pendek+U.J.Panjang:2	Hasil
1.	ASII	2016	1.475.000.000.000,00	89.079.000.000.000,00	32.870.000.000.000,00	121.949.000.000.000,00	60.974.500.000.000,00	0,0242
		2017	2.042.000.000.000,00	98.722.000.000.000,00	40.595.000.000.000,00	139.317.000.000.000,00	69.658.500.000.000,00	0,0293
		2018	3.105.000.000.000,00	116.467.000.000.000,00	53.881.000.000.000,00	170.348.000.000.000,00	85.174.000.000.000,00	0,0365
		2019	4.382.000.000.000,00	99.962.000.000.000,00	65.233.000.000.000,00	165.195.000.000.000,00	82.597.500.000.000,00	0,0531
		2020	3.408.000.000.000,00	85.736.000.000.000,00	57.013.000.000.000,00	142.749.000.000.000,00	71.374.500.000.000,00	0,0477
2.	AUTO	2016	124.222.000.000,00	3.258.146.000.000,00	817.570.000.000,00	4.075.716.000.000,00	2.037.858.000.000,00	0,0610
		2017	76.449.000.000,00	3.041.502.000.000,00	961.731.000.000,00	4.003.233.000.000,00	2.001.616.500.000,00	0,0382
		2018	56.985.000.000,00	4.066.699.000.000,00	559.314.000.000,00	4.626.013.000.000,00	2.313.006.500.000,00	0,0246
		2019	83.117.000.000,00	3.438.999.000.000,00	926.176.000.000,00	4.365.175.000.000,00	2.182.587.500.000,00	0,0381
		2020	70.005.000.000,00	2.775.650.000.000,00	1.133.653.000.000,00	3.909.303.000.000,00	1.954.651.500.000,00	0,0358
3.	CLPI	2016	4.403.897.940,00	127.377.268.299,00	11.420.827.491,00	138.798.095.790,00	69.399.047.895,00	0,0635
		2017	1.815.694.363,00	139.118.916.055,00	9.621.947.461,00	148.740.863.516,00	74.370.431.758,00	0,0244
		2018	2.785.405.310,00	247.339.069.096,00	8.104.602.407,00	255.443.671.503,00	127.721.835.751,50	0,0218
		2019	4.846.323.784,00	208.394.575.715,00	12.200.002.320,00	220.594.578.035,00	110.297.289.017,50	0,0439
		2020	4.505.965.530,00	143.567.813.066,00	14.529.602.401,00	158.097.415.467,00	79.048.707.733,50	0,0570
4.	FAST	2016	19.175.864.000,00	675.247.317.000,00	679.361.269.000,00	1.354.608.586.000,00	677.304.293.000,00	0,0283
		2017	18.425.720.000,00	664.008.702.000,00	791.842.877.000,00	1.455.851.579.000,00	727.925.789.500,00	0,0253
		2018	18.327.334.000,00	714.498.002.000,00	734.701.578.000,00	1.449.199.580.000,00	724.599.790.000,00	0,0253
		2019	18.498.812.000,00	856.737.178.000,00	888.375.641.000,00	1.745.112.819.000,00	872.556.409.500,00	0,0212
		2020	28.773.939.000,00	1.480.239.065.000,00	1.000.076.394.000,00	2.480.315.459.000,00	1.240.157.729.500,00	0,0232
5.	EKAD	2016	3.069.890.000,00	69.110.450.442,00	41.393.372.541,00	110.503.822.983,00	55.251.911.491,50	0,0556
		2017	3.109.860.211,00	91.524.721.725,00	42.425.198.982,00	133.949.920.707,00	66.974.960.353,50	0,0464
		2018	2.915.405.215,00	91.381.683.504,00	37.303.269.649,00	128.684.953.153,00	64.342.476.576,50	0,0453
		2019	2.514.450.960,00	70.337.529.585,00	45.353.269.158,00	115.690.798.743,00	57.845.399.371,50	0,0435
		2020	3.215.738.564,00	68.166.758.308,00	61.450.504.416,00	129.617.262.724,00	64.808.631.362,00	0,0496
6.	GGRM	2016	1.190.902.000.000,00	21.638.565.000.000,00	1.748.841.000.000,00	23.387.406.000.000,00	11.693.703.000.000,00	0,1018
		2017	800.741.000.000,00	22.611.042.000.000,00	1.961.224.000.000,00	24.572.266.000.000,00	12.286.133.000.000,00	0,0652
		2018	677.562.000.000,00	22.003.567.000.000,00	1.960.367.000.000,00	23.963.934.000.000,00	11.981.967.000.000,00	0,0565
		2019	585.354.000.000,00	25.258.727.000.000,00	2.457.789.000.000,00	27.716.516.000.000,00	13.858.258.000.000,00	0,0422
		2020	382.722.000.000,00	17.009.992.000.000,00	2.658.949.000.000,00	19.668.941.000.000,00	9.834.470.500.000,00	0,0389
7.	MERK	2016	323.344.000,00	120.622.129.000,00	40.640.296.000,00	161.262.425.000,00	80.631.212.500,00	0,0040
		2017	3.356.096.000,00	184.971.088.000,00	231.569.103,00	185.202.657.103,00	92.601.328.551,50	0,0362
		2018	722.442.000,00	709.437.157.000,00	35.396.131.000,00	744.833.288.000,00	372.416.644.000,00	0,0019
		2019	2.244.418.000,00	269.085.165.000,00	37.964.163.000,00	307.049.328.000,00	153.524.664.000,00	0,0146
		2020	3.972.159.000,00	266.348.137.000,00	50.869.884.000,00	317.218.021.000,00	158.609.010.500,00	0,0250



8.	MTDL	2016	43.440.000.000,00	1.812.433.000.000,00	214.289.000.000,00	2.026.722.000.000,00	1.013.361.000.000,00	0,0429
		2017	17.637.000.000,00	1.851.160.000.000,00	218.249.000.000,00	2.069.409.000.000,00	1.034.704.500.000,00	0,0170
		2018	19.190.000.000,00	2.095.378.000.000,00	157.167.000.000,00	2.252.545.000.000,00	1.126.272.500.000,00	0,0170
		2019	9.434.000.000,00	2.436.976.000.000,00	145.446.000.000,00	2.582.422.000.000,00	1.291.211.000.000,00	0,0073
		2020	4.830.000.000,00	2.202.841.000.000,00	248.091.000.000,00	2.450.932.000.000,00	1.225.466.000.000,00	0,0039
9.	INDF	2016	1.574.152.000.000,00	19.219.441.000.000,00	19.013.651.000.000,00	38.233.092.000.000,00	19.116.546.000.000,00	0,0823
		2017	1.486.027.000.000,00	21.637.763.000.000,00	19.545.001.000.000,00	41.182.764.000.000,00	20.591.382.000.000,00	0,0722
		2018	2.022.215.000.000,00	31.204.102.000.000,00	15.416.894.000.000,00	46.620.996.000.000,00	23.310.498.000.000,00	0,0868
		2019	1.727.018.000.000,00	24.686.862.000.000,00	17.309.209.000.000,00	41.996.071.000.000,00	20.998.035.500.000,00	0,0822
		2020	1.875.812.000.000,00	27.975.875.000.000,00	56.022.597.000.000,00	83.998.472.000.000,00	41.999.236.000.000,00	0,0447
10.	MYOR	2016	356.714.077.463,00	3.884.051.319.005,00	2.773.114.553.072,00	6.657.165.872.077,00	3.328.582.936.038,50	0,1072
		2017	386.922.167.017,00	4.473.628.322.956,00	3.087.875.111.223,00	7.561.503.434.179,00	3.780.751.717.089,50	0,1023
		2018	492.638.756.739,00	4.764.510.387.113,00	4.284.651.557.827,00	9.049.161.944.940,00	4.524.580.972.470,00	0,1089
		2019	355.074.879.758,00	3.726.359.539.201,00	5.411.619.071.954,00	9.137.978.611.155,00	4.568.989.305.577,50	0,0777
		2020	353.822.336.007,00	3.475.323.711.943,00	5.030.708.752.649,00	8.506.032.464.592,00	4.253.016.232.296,00	0,0832
11.	GDYR	2016	11.556.309.320,00	733.403.675.650,00	28.222.397.630,00	761.626.073.280,00	380.813.036.640,00	0,0303
		2017	8.881.715.975,00	907.100.372.525,00	37.419.233.964,00	944.519.606.489,00	472.259.803.244,50	0,0188
		2018	14.834.728.314,00	1.005.790.058.145,00	26.218.947.807,00	1.005.790.058.145,00	502.895.029.072,50	0,0295
		2019	28.617.182.691,00	915.052.583.909,00	25.492.386.354,00	940.544.970.263,00	470.272.485.131,50	0,0609
		2020	36.587.702.025,00	984.486.168.225,00	28.067.194.575,00	1.012.553.362.800,00	506.276.681.400,00	0,0723
12.	SMSM	2016	15.438.000.000,00	508.482.000.000,00	166.203.000.000,00	674.685.000.000,00	337.342.500.000,00	0,0458
		2017	9.616.000.000,00	419.913.000.000,00	195.244.000.000,00	615.157.000.000,00	307.578.500.000,00	0,0313
		2018	9.822.000.000,00	470.116.000.000,00	180.810.000.000,00	650.926.000.000,00	325.463.000.000,00	0,0302
		2019	7.310.000.000,00	461.192.000.000,00	203.486.000.000,00	664.678.000.000,00	332.339.000.000,00	0,0220
		2020	18.553.000.000,00	398.392.000.000,00	328.624.000.000,00	727.016.000.000,00	363.508.000.000,00	0,0510
13.	TOTO	2016	18.090.664.270,00	589.149.809.544,00	468.416.609.176,00	1.057.566.418.720,00	528.783.209.360,00	0,0342
		2017	16.056.554.908,00	573.582.902.438,00	559.116.316.516,00	1.132.699.218.954,00	566.349.609.477,00	0,0284
		2018	11.040.819.769,00	453.374.610.070,00	514.268.027.237,00	967.642.637.307,00	483.821.318.653,50	0,0228
		2019	9.698.447.101,00	366.190.601.907,00	628.014.086.531,00	994.204.688.438,00	497.102.344.219,00	0,0195
		2020	23.071.682.417,00	311.318.199.889,00	872.528.984.646,00	1.183.847.184.535,00	591.923.592.267,50	0,0390
14.	MRAT	2016	4.747.208.360,00	93.871.952.310,00	20.076.021.579,00	113.947.973.889,00	56.973.986.944,50	0,0833
		2017	5.568.603.458,00	106.813.922.324,00	23.809.082.761,00	130.623.005.085,00	65.311.502.542,50	0,0853
		2018	6.507.057.142,00	122.929.175.890,00	20.984.611.197,00	143.913.787.087,00	71.956.893.543,50	0,0904
		2019	6.810.180.321,00	142.931.525.716,00	21.189.897.229,00	164.121.422.945,00	82.060.711.472,50	0,0830
		2020	6.602.688.536,00	195.801.413.331,00	21.575.918.643,00	217.377.331.974,00	108.688.665.987,00	0,0607
15.	KLBF	2016	28.148.525.280,00	2.317.161.787.100,00	445.000.282.472,00	2.762.162.069.572,00	1.381.081.034.786,00	0,0204
		2017	36.391.625.753,00	2.227.336.011.715,00	494.871.621.931,00	2.722.207.633.646,00	1.361.103.816.823,00	0,0267
		2018	29.738.266.966,00	2.286.167.471.594,00	565.443.877.421,00	2.851.611.349.015,00	1.425.805.674.507,50	0,0209
		2019	40.420.271.275,00	2.577.108.805.851,00	982.035.580.702,00	3.559.144.386.553,00	1.779.572.193.276,50	0,0227
		2020	89.580.314.845,00	3.176.726.211.674,00	1.111.491.961.620,00	4.288.218.173.294,00	2.144.109.086.647,00	0,0418

**LAMPIRAN 2**  
**DATA PERHITUNGAN SAMPEL PENGHINDARAN PAJAK**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Kini	Laba Sebelum Pajak	Hasil
1.	ASII	2016	Rp 3.951.000.000.000	Rp 22.253.000.000.000	0,1775
		2017	Rp 6.031.000.000.000	Rp 29.196.000.000.000	0,2066
		2018	Rp 7.623.000.000.000	Rp 34.995.000.000.000	0,2178
		2019	Rp 7.433.000.000.000	Rp 34.054.000.000.000	0,2183
		2020	Rp 3.170.000.000.000	Rp 21.741.000.000.000	0,1458
2.	AUTO	2016	Rp 165.486.000.000	Rp 648.907.000.000	0,2550
		2017	Rp 164.155.000.000	Rp 711.936.000.000	0,2306
		2018	Rp 180.762.000.000	Rp 861.563.000.000	0,2098
		2019	Rp 266.349.000.000	Rp 1.119.858.000.000	0,2378
		2020	Rp 157.200.000.000	Rp 116.071.000.000	1,3543
3.	CLPI	2016	Rp 21.896.596.474	Rp 85.199.962.015	0,2570
		2017	Rp 11.410.643.656	Rp 51.539.411.029	0,2214
		2018	Rp 825.829.674	Rp 32.364.663.354	0,0255
		2019	Rp 19.384.171.632	Rp 55.527.213.822	0,3491
		2020	Rp 15.685.835.665	Rp 51.893.851.190	0,3023
4.	FAST	2016	Rp 19.175.864.000	Rp 226.365.624.000	0,0847
		2017	Rp 18.425.720.000	Rp 164.731.770.000	0,1119
		2018	Rp 67.079.434.000	Rp 279.090.590.000	0,2404
		2019	Rp 68.103.261.000	Rp 309.651.197.000	0,2199
		2020	Rp 54.764.227.000	Rp 256.146.891.000	0,2138
5.	EKAD	2016	Rp 28.236.470.841	Rp 118.449.029.979	0,2384
		2017	Rp 28.462.131.550	Rp 102.649.309.681	0,2773
		2018	Rp 27.410.228.138	Rp 101.695.314.358	0,2695
		2019	Rp 34.431.929.404	Rp 111.834.501.956	0,3079
		2020	Rp 27.593.583.956	Rp 123.522.654.770	0,2234
6.	GGRM	2016	Rp 2.258.454.000.000	Rp 8.931.136.000.000	0,2529
		2017	Rp 2.681.165.000.000	Rp 10.436.512.000.000	0,2569
		2018	Rp 2.686.174.000.000	Rp 10.479.242.000.000	0,2563
		2019	Rp 3.607.032.000.000	Rp 14.487.736.000.000	0,2490
		2020	Rp 2.015.404.000.000	Rp 9.663.133.000.000	0,2086
7.	MERK	2016	Rp 67.536.323.000	Rp 214.916.161.000	0,3142
		2017	Rp 66.868.220.000	Rp 205.784.642.000	0,3249
		2018	Rp 13.134.989.000	Rp 50.208.396.000	0,2616
		2019	Rp 37.470.764.000	Rp 125.899.182.000	0,2976
		2020	Rp 32.210.436.000	Rp 105.999.860.000	0,3039

8.	MTDL	2016	Rp	106.479.000.000	Rp	429.356.000.000	0,2480
		2017	Rp	94.242.000.000	Rp	468.483.000.000	0,2012
		2018	Rp	153.186.000.000	Rp	579.270.000.000	0,2644
		2019	Rp	181.848.000.000	Rp	716.958.000.000	0,2536
		2020	Rp	161.659.000.000	Rp	703.330.000.000	0,2298
9.	INDF	2016	Rp	2.532.747.000.000	Rp	7.385.228.000.000	0,3429
		2017	Rp	2.513.491.000.000	Rp	7.658.554.000.000	0,3282
		2018	Rp	2.485.115.000.000	Rp	7.664.966.000.000	0,3242
		2019	Rp	2.846.668.000.000	Rp	8.749.397.000.000	0,3254
		2020	Rp	3.674.268.000.000	Rp	12.426.334.000.000	0,2957
10.	MYOR	2016	Rp	475.283.108.250	Rp	1.845.683.269.677	0,2575
		2017	Rp	575.727.778.500	Rp	2.186.884.603.474	0,2633
		2018	Rp	644.824.290.250	Rp	2.381.942.198.855	0,2707
		2019	Rp	673.306.449.500	Rp	2.704.466.581.011	0,2490
		2020	Rp	576.418.381.880	Rp	2.683.890.279.936	0,2148
11.	GDYR	2016	Rp	12.265.268.500	Rp	34.564.991.625	0,3548
		2017	Rp	8.454.804.331	Rp	35.786.334.670	0,2363
		2018	Rp	7.533.659.196	Rp	14.814.613.350	0,5085
		2019	Rp	608.232.056	Rp	17.161.062.208	0,0354
		2020	Rp	59.258.644.200	Rp	41.543.636.400	1,4264
12.	SMSM	2016	Rp	156.016.000.000	Rp	658.208.000.000	0,2370
		2017	Rp	165.250.000.000	Rp	720.638.000.000	0,2293
		2018	Rp	194.731.000.000	Rp	828.281.000.000	0,2351
		2019	Rp	183.366.000.000	Rp	822.042.000.000	0,2231
		2020	Rp	145.152.000.000	Rp	684.268.000.000	0,2121
13.	TOTO	2016	Rp	82.756.308.203	Rp	251.320.891.921	0,3293
		2017	Rp	98.725.062.966	Rp	377.660.867.510	0,2614
		2018	Rp	105.305.767.799	Rp	451.998.563.901	0,2330
		2019	Rp	44.881.804.389	Rp	185.479.305.304	0,2420
		2020	Rp	28.910.976.507	Rp	100.778.690.961	0,2869
14.	MRAT	2016	Rp	1.614.864.875	Rp	4.082.301.885	0,3956
		2017	Rp	2.112.623.314	Rp	1.355.570.984	1,5585
		2018	Rp	2.036.563.500	Rp	1.877.100.535	1,0850
		2019	Rp	2.465.148.195	Rp	2.429.701.551	1,0146
		2020	Rp	9.494.762.098	Rp	6.179.163.273	1,5366
15.	KLBF	2016	Rp	740.303.526.679	Rp	3.091.188.460.230	0,2395
		2017	Rp	787.935.315.388	Rp	3.241.186.725.992	0,2431
		2018	Rp	809.137.704.264	Rp	3.306.399.669.021	0,2447
		2019	Rp	865.015.000.888	Rp	3.402.616.824.533	0,2542
		2020	Rp	828.010.058.930	Rp	3.627.632.574.744	0,2283

**LAMPIRAN 3 :**  
**DATA PERHITUNGAN SAMPEL KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	100	Hasil
1.	ASII	2016	Rp 40.483.553.140	Rp 60.000.000.000	100	0,6747
		2017	Rp 40.483.553.140	Rp 60.000.000.000	100	0,6747
		2018	Rp 40.483.553.140	Rp 60.000.000.000	100	0,6747
		2019	Rp 40.483.553.140	Rp 60.000.000.000	100	0,6747
		2020	Rp 40.483.553.140	Rp 60.000.000.000	100	0,6747
2.	AUTO	2016	Rp 4.819.733.000	Rp 10.000.000.000	100	0,4820
		2017	Rp 4.819.733.000	Rp 10.000.000.000	100	0,4820
		2018	Rp 4.819.733.000	Rp 10.000.000.000	100	0,4820
		2019	Rp 4.819.733.000	Rp 10.000.000.000	100	0,4820
		2020	Rp 4.819.733.000	Rp 10.000.000.000	100	0,4820
3.	CLPI	2016	Rp 306.338.500	Rp 1.000.000.000	100	0,3063
		2017	Rp 306.338.500	Rp 1.000.000.000	100	0,3063
		2018	Rp 306.338.500	Rp 1.000.000.000	100	0,3063
		2019	Rp 306.338.500	Rp 1.000.000.000	100	0,3063
		2020	Rp 306.338.500	Rp 1.000.000.000	100	0,3063
4.	FAST	2016	Rp 1.995.138.579	Rp 7.980.000.000	100	0,2500
		2017	Rp 1.995.138.579	Rp 7.980.000.000	100	0,2500
		2018	Rp 1.995.138.579	Rp 7.980.000.000	100	0,2500
		2019	Rp 1.995.138.579	Rp 7.980.000.000	100	0,2500
		2020	Rp 1.995.138.579	Rp 7.980.000.000	100	0,2500
5.	EKAD	2016	Rp 698.775.000	Rp 1.600.000.000	100	0,4367
		2017	Rp 698.775.000	Rp 1.600.000.000	100	0,4367
		2018	Rp 698.775.000	Rp 1.600.000.000	100	0,4367
		2019	Rp 698.775.000	Rp 1.600.000.000	100	0,4367
		2020	Rp 698.775.000	Rp 1.600.000.000	100	0,4367
6.	GGRM	2016	Rp 1.924.088.000	Rp 2.316.000.000	100	0,8308
		2017	Rp 1.924.088.000	Rp 2.316.000.000	100	0,8308
		2018	Rp 1.924.088.000	Rp 2.316.000.000	100	0,8308
		2019	Rp 1.924.088.000	Rp 2.316.000.000	100	0,8308
		2020	Rp 1.924.088.000	Rp 2.316.000.000	100	0,8308
7.	MERK	2016	Rp 153.842.847	Rp 448.000.000	100	0,3434
		2017	Rp 144.677.294	Rp 448.000.000	100	0,3229
		2018	Rp 37.377.776	Rp 448.000.000	100	0,0834
		2019	Rp 78.256.797	Rp 448.000.000	100	0,1747
		2020	Rp 71.902.263	Rp 448.000.000	100	0,1605

8.	MTDL	2016	Rp	2.455.376.917	Rp	8.000.000.000	100	0,3069
		2017	Rp	2.455.376.917	Rp	8.000.000.000	100	0,3069
		2018	Rp	2.455.376.917	Rp	8.000.000.000	100	0,3069
		2019	Rp	2.455.376.917	Rp	8.000.000.000	100	0,3069
		2020	Rp	2.455.376.917	Rp	8.000.000.000	100	0,3069
9.	INDF	2016	Rp	8.780.426.500	Rp	30.000.000.000	100	0,2927
		2017	Rp	8.780.426.500	Rp	30.000.000.000	100	0,2927
		2018	Rp	8.780.426.500	Rp	30.000.000.000	100	0,2927
		2019	Rp	8.780.426.500	Rp	30.000.000.000	100	0,2927
		2020	Rp	8.780.426.500	Rp	30.000.000.000	100	0,2927
10.	MYOR	2016	Rp	143.765.952.839	Rp	447.173.994.500	100	0,3215
		2017	Rp	168.276.789.877	Rp	447.173.994.500	100	0,3763
		2018	Rp	199.896.782.474	Rp	447.173.994.500	100	0,4470
		2019	Rp	237.074.115.518	Rp	447.173.994.500	100	0,5302
		2020	Rp	260.398.144.391	Rp	447.173.994.500	100	0,5823
11.	GDYR	2016	Rp	78.378.525	Rp	410.000.000	100	0,1912
		2017	Rp	78.378.525	Rp	410.000.000	100	0,1912
		2018	Rp	78.378.525	Rp	410.000.000	100	0,1912
		2019	Rp	78.378.525	Rp	410.000.000	100	0,1912
		2020	Rp	78.378.525	Rp	410.000.000	100	0,1912
12.	SMSM	2016	Rp	5.758.675.440	Rp	8.000.000.000	100	0,7198
		2017	Rp	5.758.675.440	Rp	8.000.000.000	100	0,7198
		2018	Rp	5.758.675.440	Rp	8.000.000.000	100	0,7198
		2019	Rp	5.758.675.440	Rp	8.000.000.000	100	0,7198
		2020	Rp	5.758.675.440	Rp	8.000.000.000	100	0,7198
13.	TOTO	2016	Rp	10.320.000.000	Rp	30.000.000.000	100	0,3440
		2017	Rp	10.320.000.000	Rp	30.000.000.000	100	0,3440
		2018	Rp	10.320.000.000	Rp	30.000.000.000	100	0,3440
		2019	Rp	10.320.000.000	Rp	30.000.000.000	100	0,3440
		2020	Rp	10.320.000.000	Rp	30.000.000.000	100	0,3440
14.	MRAT	2016	Rp	428.000.000	Rp	800.000.000	100	0,5350
		2017	Rp	428.000.000	Rp	800.000.000	100	0,5350
		2018	Rp	428.000.000	Rp	800.000.000	100	0,5350
		2019	Rp	428.000.000	Rp	800.000.000	100	0,5350
		2020	Rp	428.000.000	Rp	800.000.000	100	0,5350
15.	KLBF	2016	Rp	46.875.122.110	Rp	85.000.000.000	100	0,5515
		2017	Rp	46.875.122.110	Rp	85.000.000.000	100	0,5515
		2018	Rp	46.875.122.110	Rp	85.000.000.000	100	0,5515
		2019	Rp	46.875.122.110	Rp	85.000.000.000	100	0,5515
		2020	Rp	46.875.122.110	Rp	85.000.000.000	100	0,5515

**LAMPIRAN 4**  
**OUTPUT SPSS VERSI 25.**

**Uji Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Range</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>S.Dev</b>
<b>CoD</b>	75	1070	19	1089	33559	447	263
<b>CETR</b>	75	15330	255	15585	252413	3365	3083
<b>K.I</b>	75	7474	834	8308	329502	4393	1915
<b>Valid N (listwise)</b>	75						

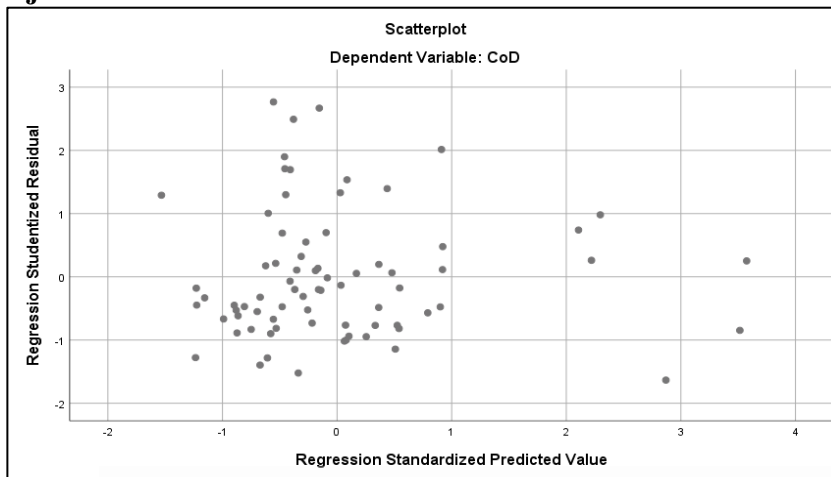
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N	75	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-18.0982915
	Std. Deviation	208.76717546
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.078
Test Statistic	.096	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.178 <sup>c</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	233.181	78.628		2.966	.004		
	CETR	.026	.009	.310	2.833	.006	1.000	1.000
	KI	.028	.015	.207	1.894	.062	1.000	1.000
a. Dependent Variable: CoD								

## Uji Heterokedastisits



## Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 <sup>a</sup>	.139	.115	247.88683	1.781

a. Predictors: (Constant), KI, CETR  
b. Dependent Variable: CoD

## Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	233.181	78.628		2.966	.004
	CETR	.026	.009	.310	2.833	.006
	KI	.028	.015	.207	1.894	.062

a. Dependent Variable: CoD

## Uji Koefisien ( $R^2$ ) dan Korelasi (R)

Model Summary				
Model	r	R Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 <sup>a</sup>	.139	.115	247.88683

a. Predictors: (Constant), KI, CETR

### Uji t-Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	233.181	78.628		2.966	.004
	CETR	.026	.009	.310	2.833	.006
	KI	.028	.015	.207	1.894	.062

a. Dependent Variable: CoD

### Uji F-Statistik

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	712865.080	2	356432.540	5.801	.005 <sup>b</sup>
	Residual	4424247.507	72	61447.882		
	Total	5137112.587	74			

a. Dependent Variable: CoD  
b. Predictors: (Constant), KI, CETR





**LAMPIRAN 5**  
**DAFTAR POPULASI**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	1989-12-05
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2013-06-28
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk <i>d.h Holcim Indonesia Tbk</i> <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>	1997-08-10
4	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk <i>d.h Semen Gresik ( Persero ) Tbk</i>	1991-07-08
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	2016-09-20
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2014-04-08
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	1995-11-08
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2001-07-17
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	2018-10-31
10	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	1997-06-04
11	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	1994-12-08
12	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2017-07-12
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1994-01-17
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1990-10-30
15	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	1990-07-12
16	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1997-01-02
17	BAJA	Saranacental Bajatama Tbk	2011-12-21
18	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	2001-07-18
19	CTBN	Citra Turbindo Tbk	1989-11-28
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2009-12-23
21	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	2019-09-19
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	1994-12-05
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2013-02-22
24	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	1997-08-06
25	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	1989-08-04
26	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2010-11-10
27	LION	Lion Metal Works Tbk	1993-08-20
28	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1990-06-04
29	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	2009-12-14
30	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	1996-09-23
31	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	2019-10-09
32	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1993-09-30
33	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	1993-10-20
38	EKAD	Ekadharna International Tbk	1990-08-14
39	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	1997-05-16
40	INCI	Intan Wijaya International Tbk	1990-07-24
41	MDKI	Emdeki Utama Tbk	2017-09-25

42	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	2018-08-30
43	SRSN	Indo Acitama Tbk d.h Sarasa Nugraha Tbk	1993-01-11
44	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2008-05-26
45	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	1989-11-06
46	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	2004-11-01
47	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1992-12-18
48	APLI	Asiaplast Industries Tbk	2000-05-01
49	BRNA	Berlina Tbk	1989-11-06
50	DYNA	Dynaplast Tbk	1991-08-05
51	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	2019-11-14
52	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk	2002-03-21
53	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk	1990-11-05
54	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2014-12-17
55	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2010-07-09
56	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2017-12-13
57	SIMA	Siwani Makmur Tbk	1994-06-03
58	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	2019-07-11
59	TALF	Tunas Alfin Tbk	2001-02-12
60	TRST	Trias Sentosa Tbk	1990-07-02
61	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	2008-03-15
62	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1991-03-18
63	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	2006-11-28
64	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1989-10-23
65	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2006-02-10
66	SIPD	Siearad Produce Tbk	1996-12-27
67	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	2019-12-10
68	SINI	Singaraja Putra Tbk	2019-11-08
69	SULI	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1994-03-21
70	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	1999-12-13
71	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	2011-07-12
72	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1994-12-01
73	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	1990-07-16
74	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	1990-06-18
75	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2008-07-11
76	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	1996-07-29
77	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk	1993-05-03
78	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	2018-06-08
79	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1990-04-03
80	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	2015-12-10
85	ASII	Astra International Tbk	1990-04-04

86	AUTO	Astra Otoparts Tbk	1998-06-15
87	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	2015-07-07
88	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	1990-09-05
89	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1980-12-01
90	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1990-05-08
91	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	1993-09-15
92	INDS	Indospring Tbk	1990-08-10
93	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	1990-02-05
94	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	2005-06-09
95	NIPS	Nipress Tbk	1991-07-24
96	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	1990-07-12
97	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1996-09-09
98	ARGO	Argo Pantas Tbk	1991-01-07
99	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	2017-10-03
100	CNTX	Century Textile Industry Tbk	1979-05-22
101	ERTX	Eratex Djaya Tbk	1990-08-21
102	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	1992-10-13
103	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntex Tbk	1990-06-06
104	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	1990-08-03
105	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk d.h Apac Citra Centertex Tbk	1989-10-10
106	PBRX	Pan Brothers Tbk	1990-08-16
107	POLU	Golden Flower Tbk.	2019-06-26
108	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk	1991-03-12
109	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1998-01-22
110	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	2013-06-17
111	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	1997-08-20
112	STAR	Star Petrochem Tbk	2011-07-13
113	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	1980-02-26
114	TRIS	Trisula International Tbk	2012-06-28
115	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk	2019-12-20
116	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2002-04-18
117	ZONE	Mega Perintis Tbk	2018-12-12
118	BATA	Sepatu Bata Tbk	1982-03-24
119	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk dh Bintang Kharisma Tbk	1994-08-30
120	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	2019-06-18
122	JECC	Jembo Cable Company Tbk	1992-11-18
123	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	1992-07-06
126	VOKS	Voksel Electric Tbk	1990-12-20
127	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	2018-03-28

128	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	2007-11-08
129	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	2019-10-07
130	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1997-06-11
131	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2012-07-10
132	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	
133	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2017-12-19
134	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ( d.h Cahaya Kalbar Tbk )	1996-07-09
135	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2017-05-05
136	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2019-03-20
137	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1984-02-12
138	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	2019-01-08
139	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018-10-10
140	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	2017-06-22
141	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2010-10-07
142	IIKP	Inti Agri Resources Tbk Inti Kapuas Arowana Tbk Inti Indah Karya Plasindo Tbk	2002-10-20
143	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1994-07-14
144	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	2019-11-25
145	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1994-01-17
146	MYOR	Mayora Indah Tbk	1990-07-04
147	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2018-09-18
148	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	2017-12-29
149	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1994-10-18
150	PSGO	Palma Serasih Tbk	2019-11-25
151	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2010-06-28
152	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1993-01-05
153	SKLT	Sekar Laut Tbk	1993-09-08
154	STTP	Siantar Top Tbk	1996-12-16
155	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1990-07-02
156	GGRM	Gudang Garam Tbk	1990-08-27
157	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	1990-08-15
158	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	2019-07-04
159	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	1990-03-05
160	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	2012-12-18
161	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	1994-11-11
162	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2001-04-17
163	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	2001-07-04
164	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1991-07-30
165	MERK	Merck Indonesia Tbk	1981-07-23
166	PEHA	Phapros Tbk.	2018-12-26
167	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2001-10-16

168	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk ( d.h Schering Plough Indonesia Tbk )	1990-06-08
169	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2013-12-18
170	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	1994-01-17
171	ADES	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	1994-06-13
172	KINO	Kino Indonesia Tbk	2015-12-11
173	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	2018-10-05
174	MBTO	Martina Berto Tbk	2011-01-13
175	MRAT	Mustika Ratu Tbk	1995-07-27
176	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1993-09-23
177	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1982-01-11
178	CINT	Chitose Internatonal Tbk	2014-06-27
179	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	1993-10-28
180	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	1994-10-17
181	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	2017-06-21
182	CCSI	Communicatin Cable Systems Indonesia Tbk	2019-06-18
183	SLIS	Gaya Abadi Sempurna tBK	2019-10-07
184	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas tBK	2020-09-07
185	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	2019-07-10
186	EPAC	Megalestari Sentoraya Tbk	2020-07-01
187	UCID	Uni Charm Indonesia	2019-12-20
188	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	2020-04-08
189	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	2020-04-09
190	SOFA	Boston Furnitures Industries Tbk	2020-07-07
191	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	2017-06-21
192	SAMF	Saraswanti Anugrah Makmur Tbk	2020-31-03
193	TDPM	Tridomain Perfomance Material	2018-04-09

**LAMPIRAN 6**  
**DAFTAR SAMPEL**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1.	PT. Astra International Tbk.	ASII
2.	PT. Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3.	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	CLPI
4.	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
5.	PT. Ekadharma International Tbk.	EKAD
6.	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
7.	PT. Merck Tbk.	MERK
8.	PT. Metrodata Electronics Tbk.	MTDL
9.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
11.	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
12.	PT. Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
13.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
14.	PT. Mustika Ratu Tbk.	MRAT
15.	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF





## FORM PENGAJUAN JUDUL



**UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Jalan Kapten Muslim No. 79 Telp. (061) - 8476769 - 84660791 Fax. (061) - 8471550  
Website : sari-mutiara.ac.id, Email : akuntansi@sari-mutiara.ac.id Medan- Sumatera Utara

Medan, 11 November 2021

Hal : Pengajuan Judul Skripsi

Kepada Yth:  
Ketua Program Studi Akuntansi  
di-

Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INDAH PURNAMASARI ACEH

NIM : 180312011

Mengajukan judul skripsi / tugas akhir sebagai berikut:

NO	Judul Skripsi
1	PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020
2	PENGELOLAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA MEDAN TAHUN 2016-2018
3	PENGARUH RENTABILITAS DAN TINGKAT PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Besar harapan saya salah satu judul diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Menyetujui  
Program Studi Akuntansi  
Ketua,

Renika Hasibuan, S.E., M.Si  
NIDN. 0129088502

Pemohon,

Indah Purnamasari Aceh  
Nim: 180312011



**UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Jalan Kapten Muslim No. 79 Telp. (061) - 8476769 - 8466079 Fax. (061) - 8471550  
Website : sari-mutiara.ac.id, Email : akuntansi@sari-mutiara.ac.id Medan- Sumatera Utara

**PERSETUJUAN PENGENDALI JUDUL  
DAN PENETAPAN PEMBIMBING**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara:

Nama : INDAH PURNAMASARI ACEH  
NIM : 180312011  
Judul : Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Judul Skripsi
PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

belum pernah dikaji oleh mahasiswa sebelumnya, dan dapat diajukan sebagai objek penelitian untuk memenuhi tugas akhir.

Demikian persetujuan ini diberikan.

Medan, 11 November 2021  
Program Studi Akuntansi,  
Ketua,

Renika Hasibuan, S.E., M.Si  
NIDN. 0129088502

*Catatan (berkattan dengan tema skripsi) :*

*\*) dibuat rangkap 2 (1 lmr arsip jurusan, 1 lmr utk yang bersangkutan)*

*\*\*\*)lulus matakuliah metodologi penelitian*



## SK DOSEN PEMBIMBING



# UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

Jalan Kapten Muslim No. 79 Telp. (061) – 8476769 – 8466079 Fax. (061) - 8471550  
Website : sari-mutiara.ac.id, Email : [felis@sari-mutiara.ac.id](mailto:felis@sari-mutiara.ac.id)

### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA Nomor : 055/03/E/USM/I/2022

#### TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA

- MENIMBANG** : a. Bahwa penulisan skripsi merupakan bagian dari salah satu syarat menyelesaikan Studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)  
b. Bahwa untuk kelancaran dan keteraturan penulisan skripsi tersebut dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi.  
c. Sehubungan dengan sub b diatas perlu diterbitkan surat keputusannya.
- MENINGAT** : a. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
b. Keputusan DIKTI/Kopertis: No. 10/E/O/2013 tentang berdirinya Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- MEMPERHATIKAN** : Permohonan pengesahan Dosen Pembimbing Skripsi Saudara/i :  
Nama : Indah Purnamasari Aceh  
NIM : 180312011  
Judul : Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Instusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
- MEMUTUSKAN**
- MENETAPKAN**
- Pertama : Menunjuk sdr/i. **Renika Hasibuan,S.E.,M.Si.** sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa yang tersebut diatas.
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga : Segala pengeluaran/pembiayaan sebagai akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 20 Januari 2022

Dekan,



**Heri Eniang Syahputra,S.E.,M.Ak.**  
NIDN : 0127117702

Tembusan :

1. Dosen
2. Pertinggal

## BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL



### UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Jalan Kapten Muslim No. 79 Telp. (061) – 8476769 – 8466079  
Website : sari-mutiara.ac.id, Surel : info@sari-mutiara.ac.id  
Medan-sumatera utara

#### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Purnamasari Aceh  
NIM : 180312011  
Judul : Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020  
Dosen Pembimbing : Renika Hasibuan, S.E., M.Si

No	Hari/ Tanggal	Topik Bimbingan	Tanda Tangan
1	12/2 2022	Latar belakang, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian	
2	15/2 2022	Teori dan peneliti terdahulu.	
3	17/2 2022	Kerangka konseptual, hipotesis, penulisan.	
4	20/2 2022	Latar belakang, Daftar pustaka, Bab III	
5	08/03 2022	Acc Seminar proposal.	

Medan, Maret 2022

Diketahui Oleh,  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Renika Hasibuan, S.E., M.Si)

Dosen Pembimbing

(Renika Hasibuan, S.E., M.Si)

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



### UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Jalan Kapten Muslim No. 79 Telp. (061) – 8476769 – 8466079  
Website : sari-mutiara.ac.id, Surel : info@sari-mutiara.ac.id  
Medan-sumatera utara

#### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Purnamasari Aceh  
NIM : 180312011  
Judul : Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020  
Dosen Pembimbing : Renika Hasibuan, S.E., M.Si

No	Hari/ Tanggal	Topik Bimbingan	Tanda Tangan
1	Selasa, 7 Juni 2022	Acc Revisi Proposal	
2	Selasa, 21 Juni 2022	BAB IV & BAB V	
3	Rabu, 22 Juni 2022	Daftar Pustaka	
4	Jumat, 24 Juni 2022	Abstrak dan kata pengantar	
5	Sabtu, 25 Juni 2022	Acc Maju Sibang Skripsi.	

Medan, Juni 2022

Diketahui Oleh,  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Renika Hasibuan, S.E., M.Si)

Dosen Pembimbing

(Renika Hasibuan, S.E., M.Si)